

# SKRIPSI

**PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY*, DAN PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta)



**FITRIANI**  
**1910321071**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

# SKRIPSI

**PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY*, DAN PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta)



Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi S1 Akuntansi

**FITRIANI**  
**1910321071**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

# SKRIPSI

## **PENGARUH MACHIAVELLIAN, RELIGIUSITAS, LOVE OF MONEY, DAN PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta)**

Disusun dan diajukan oleh

**FITRIANI  
1910321071**

telah diperiksa dan diuji

Makassar, 15 September 2023

Pembimbing

Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA  
NIDN : 0922097303

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA  
NIDN : 0922097303

# SKRIPSI

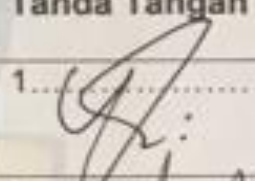
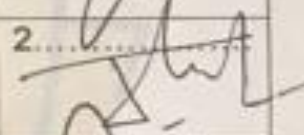
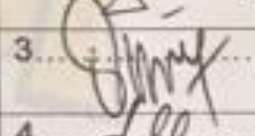
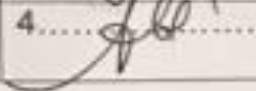
## PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY* DAN PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI

disusun dan diajukan oleh

**FITRIANI**  
1910321071

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal, **15 September 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Ketua	1..... 
2.	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO NIDN: 0930068001	Anggota	2..... 
3.	Suriyadi Nur, S.E., M.Ak., CDVP NIDN: 0901038306	Anggota	3..... 
4.	Ahmad Dahlan, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0911047002	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR  
DEKAN FAKULTAS  
EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitriani

NIM : 1910321071

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**" adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 September 2023

Yang Membuat Pernyataan,

  
Fitriani

## PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi dengan berjudul “Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.

Dalam kesempatan ini, penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya Skripsi ini. Pertama-tama ucapan terima kasih kepada Fitriani (penulis) sendiri yang mampu bertahan dan berjuang hingga sampai dititik ini, orang tua penulis Ayahanda Safiudin dan Ibunda Fatimasi Olu Japa yang tiada henti memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun, saudara kandung saya Safarudin dan Sawaludin, serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi serta memberikan semangat dari awal hingga penulis sampai dititik ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA., sebagai dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, kritik dan saran serta arahan yang membangun selama disusunnya skripsi ini.

Dalam Menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan materil dan moril, maupun doa dari berbagai pihak. Berkat bantuannya segala kendala

dapat penulis atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.ST., M.Si selaku dosen Penasihat Akademik untuk arahan dan bimbingannya selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar, terkhusus untuk sekertaris Program Studi S1 Akuntansi Kakak Juli yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik.
6. Keluarga Besar La Mane dan Olu Japa, terimakasih tak terhingga.
7. Almh. Ibu Wandoose yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis semasa hidup, semoga tenang disisi Allah SWT.
8. Dokter Zahra, selaku kakak sepupu yang luar biasa baiknya, memberikan bantuan moril maupun materil serta dukungan dan motivasinya kepada penulis.
9. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa (HIMATA) S1 Akuntansi Universitas Fajar yang telah banyak memberikan pelajaran penting dan kebersamaan yang luar biasa kepada penulis.
10. Bestienya penulis dari SD sampai saat ini, Muhammad Agung Barlin, Marwan, dan Muhammad Malik Al-Salam selalu ada untuk penulis, semoga kalian cepat nyusul sarjana.
11. Sahabat seperjuangan dari maba, Nur Afifa Mustamin, Sri Novita dan Muhammad Ilham Sindau yang men-*support* dan membantu dalam berbagai hal.

12. Teman-teman Dewa'19, Aldwin, Marliani, Aulia, Elma dan Ronal terimakasih atas dukungan dan motivasi satu sama lain.
13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, yang saling memberikan semangat satu sama lain.
14. Semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
15. Serta orang-orang yang pernah singgah lalu pergi, terimakasih telah sempat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga kepada penulis.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, kritik dan saran-saran yang membangun semoga amal baiknya dapat diterima di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walau telah menerima bantuan dari beberapa pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 15 September 2023

Peneliti



## ABSTRAK

### **Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money*, dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

**Fitriani  
Yasmi**

Persepsi merupakan cara pandang individu yang melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam melihat suatu masalah dan permasalahan, dan etis adalah tindakan seseorang sesuai etika yang seharusnya terhadap sekitar dalam konteks baik atau buruknya tindakan tersebut. Pada dasarnya dalam berpersepsi banyak faktor yang mempengaruhi etis tidak apa yang dirasakan oleh panca indera seseorang. Empat diantaranya yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi etis seseorang adalah, *machiavellian* adalah perilaku manipulatif dan mementingkan diri sendiri, religiusitas adalah ketaatan seseorang terhadap Tuhan dan ajaran-Nya, *love of money* adalah kecintaan individu terhadap uang sehingga dapat melakukan apapun untuk mendapatkannya, dan terakhir adalah pengetahuan etika dimana individu yang memiliki pengetahuan etika yang baik akan bijak dalam menyikapi permasalahan dan mencari solusi untuk menyelesaikannya dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melewati syarat uji asumsi klasik. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 di Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Fajar dengan jumlah keseluruhan sebanyak 1.187. Untuk menentukan sampel digunakan rumus Slovin sehingga sampel yang dibutuhkan sebanyak 92 responden. Dari hasil penelitian ini setelah melakukan uji menunjukkan bahwa *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dan *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

**Kata Kunci: *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money*, Pengetahuan Etika, Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

## **ABSTRACT**

### ***Machiavellian Influence, Religiosity, Love Of Money, And Ethical Knowledge On Accounting Students' Ethical Perceptions***

***Fitriani  
Yasmi***

*Perception is an individual's perspective that involves knowledge that has been previously owned in seeing a problem and problem, and ethics is a person's actions according to ethics that should be towards the environment in the context of good or bad actions. Basically, in perceiving, many factors that affect ethics are not what is felt by one's five senses. Four of them are considered to influence one's ethical perceptions, namely, Machiavellian is manipulative and self-serving behavior, religiosity is a person's obedience to God and His teachings, Love Of Money is an individual's love for money so that they can do anything to get it, and lastly is knowledge. ethics where individuals who have good ethical knowledge will be wise in addressing problems and finding solutions to solve them properly. In this study aims to determine the effect of Machiavellian, religiosity, Love Of Money and ethical knowledge on ethical perceptions of accounting students. This type of research is carried out using a quantitative approach by passing the classical assumption test requirements. The data analysis technique used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The population of this research is accounting students of class 2019 and 2020 at Hasanuddin University, Makassar State University, Makassar Muhammadiyah University and Fajar University with a total of 1,187. To determine the sample, the Slovin formula was used so that the required sample was 92 respondents. From the results of this study, after conducting the test, it showed that Machiavellian had a significant effect on ethical perceptions of accounting students, religiosity had a positive effect on ethical perceptions of accounting students, Love Of Money had a significant effect on ethical perceptions of accounting students, ethical knowledge had a positive effect on ethical perceptions of accounting students and Machiavellian. religiosity, Love Of Money and knowledge of ethics have a significant effect simultaneously on ethical perceptions of accounting students.*

***Keywords: Machiavellian, Religiosity, Love Of Money, Ethical Knowledge, Ethical Perceptions of Accounting Students***

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PRAKATA .....	v
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan penelitian .....	10
1.4 Manfaat penelitian .....	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 <i>Machiavellian</i> .....	12
2.1.1 Karakteristik <i>Machiavellian</i> .....	13
2.1.2 Indikator Perilaku <i>Machiavellian</i> .....	15
2.2 Religiusitas .....	16
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	16
2.2.2 Dimensi Religiusitas .....	18
2.3 <i>Love Of Money</i> .....	19
2.3.1 Defenisi <i>Money</i> (Uang).....	20

2.3.2 Defenisi <i>Love Of Money</i> (Kecintaan Terhadap Uang) .....	20
2.3.3 Indikator <i>Love Of Money</i> .....	21
2.3.4 Identifikasi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat <i>Love Of Money</i> .....	22
2.5 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	29
2.5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	31
2.5.2 Indikator Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	33
2.6 Penelitian Terdahulu .....	35
2.7 Kerangka Pemikiran .....	38
2.8 Hipotesis .....	38
2.8.1 Pengaruh <i>Machiavellian</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	38
2.8.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	39
2.8.3 Pengaruh <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi .....	40
2.8.5 Pengaruh <i>Machiavellian</i> , Religiusitas dan <i>Love Of Money</i> Secara Simultan .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	45
3.1 Rancangan Penelitian .....	45
3.2 Lokasi dan Waktu .....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	46
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.6 Pengukuran Variabel.....	49
3.7 Instrument Penelitian.....	51
3.8 Teknik Analisis Data .....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
4.1 Gambaran Umum.....	57
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Deskripsi Data .....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	65

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis .....	67
4.3 Pembahasan .....	70
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan .....	79
5.3 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Swasta.....	46
Tabel 3.2 Identifikasi Pengukuran Variabel .....	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	61
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Angkatan .....	61
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	38
Gambar 4.1 Uji Normalitas <i>P-Plot Regression Standardized Residual</i> .....	63
Gambar 4.2 Uji Multikolienaritas <i>Coefficients</i> .....	64
Gambar 4.3 Uji Multikolienaritas <i>Scatterplot</i> .....	65
Gambar 4.4 Uji Regresi Linear Berganda <i>Coefficients</i> .....	66
Gambar 4.5 Uji F (Simultan).....	67
Gambar 4.6 Uji T (Parsial).....	68
Gambar 4.7 Uji Koefisien Determinasi.....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	83
A. Kuisisioner Penelitian .....	83
B. Identitas Responden .....	84
C. Daftar Pertanyaan.....	85
Lampiran 2 .....	89
A. Data Penelitian.....	89
Lampiran 3 .....	97
A. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	97
B. Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	98
C. Hasil Uji Hipotesis.....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Profesi akuntansi merupakan profesi yang sangat rawan dengan kecurangan karena dekat dengan keuangan. Inilah yang membuat banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para professional akuntan. Beberapa skandal akuntansi yang terjadi akhir-akhir ini mulai dari pemegang saham, pelaku bisnis, dan bahkan akuntan pun mulai terlibat sehingga membuat profesi akuntan dipertanyakan dikarenakan kecurangan yang terjadi beberapa tahun terakhir baik dalam negeri maupun luar negeri. Dimulai di luar negeri, peristiwa yang paling penting adalah skandal Enron Corp. Enron Corp adalah perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat yang beroperasi di sektor energi. Isu ini terjadi karena CEO Enron Corp merevisi laporan keuangan dengan mencatatkan laba sebesar US\$ 600 juta. Selain itu, kasus ini semakin diperparah dengan kurangnya independensi kantor akuntan Arthur Andersen (KAP) terhadap Enron Corp. KAP Arthur Andersen kedapatan memalsukan laporan keuangan Enron Corp dan menghancurkan dokumen penting terkait penyidikan kasus tersebut. Perubahan harga Enron Corp. Kasus ini bisa menjadi pelajaran bagi perusahaan lain agar tidak terjerumus ke kesalahan yang sama. Namun kasus tersebut masih sering terjadi (Ana Risma Diana dan Mimin Nur Aisyah, 2017 dan Chulaeva Nailatul Muna, 2021).

Apalagi di Indonesia banyak sekali perusahaan yang terlibat di dalamnya mengenai skandal yang mengganggu informasi keuangan yang melibatkan *transporter* dan perusahaan publik seperti PT KAI, PT Kimia Farma Tbk, PT Garuda Indonesia, PT Asuransi Jiwasraya, PT Indofarma, PT Hanson

Internasional dan PT Envy Technologies Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut melanggar standar akuntansi dan peraturan terkait dengan tidak melaporkan keuntungan dan asetnya.

Contoh lainnya adalah mitra keuangan Ernst & Young (EY) di Indonesia yang dikenal sebagai KAP Purwantono, Suherman & Surja pada tahun 2017. Perusahaan tersebut setuju untuk membayar denda sebesar satu juta dolar kepada otoritas AS karena dianggap gagal. untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Pasalnya, Dewan Pengawas Akuntan Publik AS (PCAOB) menemukan bahwa hasil audit yang dilakukan anggota jaringan EY di Indonesia pada tahun 2011 terhadap perusahaan media didasarkan pada kurangnya bukti yang cukup. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai apakah kantor akuntan dapat menjalankan praktik bisnisnya di negara berkembang sesuai dengan standar etika.

Menurut Utami (2005) dalam suatu organisasi terdapat elemen-elemen yang berpengaruh terhadap sebuah keputusan atau perilaku yang tidak etis, seperti kebutuhan individu yang beragam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan atau tindakan yang tidak etis. Salah satunya adalah kebutuhan individu, dimana setiap individu mungkin merasa perlu untuk melakukan tindakan yang tidak etis dalam upaya memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Selain itu, individu juga mungkin tidak memiliki pedoman baku yang menjadi acuan dalam mengambil keputusan, sehingga mereka lebih rentan untuk berperilaku tidak etis. Kebiasaan juga menjadi faktor yang berpengaruh, dimana kebiasaan individu dalam melanggar norma-norma etika dapat membentuk pola perilaku yang tidak etis. Kemudian, lingkungan di sekitar individu juga dapat berperan dalam mendorong tindakan yang tidak etis. Ketika individu terpapar dengan lingkungan yang tidak etis, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengikuti dan terlibat dalam perilaku yang serupa. Terakhir, tindakan dari atasan

juga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam organisasi. Jika atasan mengambil langkah-langkah yang tidak etis, individu dalam perusahaan mungkin merasa bahwa perilaku mereka tidak etis adalah hal yang wajar dan dapat diterima. Dengan demikian, faktor-faktor ini dapat berperan dalam mempengaruhi keputusan dan perilaku yang tidak etis dari individu.

Salah satu alasan yang sering terjadi skandal akuntansi adalah ketika perusahaan atau individu mencoba meningkatkan pemasukan agar sesuai dengan harapan para analis atau meningkatkan nilai saham melalui berbagai cara, seperti mencatatkan pendapatan fiktif pada laporan keuangan, memperbesar pengeluaran, melakukan transaksi yang saling-menyalang, serta mencoba mengaburkan situasi keuangan yang sebenarnya.

Skandal yang terjadi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya menimbulkan reaksi dan persepsi dari khalayak dari berbagai pihak khususnya mahasiswa akuntansi yang tengah mempersiapkan diri untuk terjun langsung dibidang profesi akuntan. Berdasarkan Normadewi (2012), para pelajar dalam bidang akuntansi pada saat ini dapat dianggap sebagai individu yang berpotensi menjadi para ahli akuntansi di masa yang akan datang. Seorang mahasiswa ini telah menerima pendidikan moral yang kokoh dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi jalur karier mereka dalam jangka panjang. Karena itu, calon akuntan memiliki peluang untuk menjadi permulaan dalam memperluas pemahaman terhadap profesi di bidang akuntansi.

Persepsi merupakan pemikiran seseorang yang mencakup pengetahuan sebelum melihat suatu masalah atau isu (Al, 2010). Menurut Lubis (2017), pemahaman adalah cara orang memahami atau menafsirkan peristiwa, benda, dan individu. Individu-individu bertindak berdasarkan pandangan mereka tanpa mempertimbangkan apakah pandangan tersebut mencerminkan realitas yang sebenarnya. Pemahaman adalah pengertian dan atau respon langsung terhadap

sesuatu yang dipersepsi oleh indera individu. Berbagai aspek individu yang memengaruhi cara pandang termasuk pendirian, tata diri, tujuan, ketertarikan, pengalaman masa lampau, dan aspirasi individu.

Menurut Azis (2015), persepsi adalah bagaimana orang menerima dan mempertimbangkan tanggapannya terhadap peristiwa-peristiwa umum melalui proses yang diperoleh dari pengalaman manusia dan pembelajaran tentang nilai-nilai moral. Keputusan yang buruk seringkali datang dari pengaruh lingkungan bahkan dari karakter orang itu sendiri. Berpikir positif adalah bagaimana mahasiswa memahami dirinya sebagai seorang akuntan di masa depan termasuk pengalaman dan pembelajaran etika dari seorang akuntan (Wati, 2016).

Satu faktor internal yang berpotensi mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah sikap kaum *machiavellian*. Pada tahun 2012, Puspitasari mengungkapkan bahwa karakter *machiavellian* memiliki efek negatif terhadap pekerjaan akuntan karena karakter *machiavellian* memiliki perilaku manipulatif. Kehadiran karakteristik itu dapat mengakibatkan merosotnya kepercayaan terhadap para praktisi akuntansi karena mereka mengabaikan signifikansi integritas dan kejujuran dalam mencapai target, sehingga akan mempengaruhi keyakinan publik.

William E. Shafer dan Richard S. Simmons (2008) menjelaskan bahwa orang *machiavellian* sering diasosiasikan dengan orang yang melakukan kekerasan yang berusaha mencapai tujuannya sendiri melalui perilaku dan kekerasan. Selain berorientasi pada orang, mereka juga menggunakan trik untuk meyakinkan orang lain agar melakukan apa yang mereka lakukan dan selalu menuntut dan melihat apa yang terjadi ketika mereka diberi kesempatan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik (Tri Lestari, 2021). Richmond (2001) menunjukkan bahwa orang dipengaruhi oleh kebajikan. Richmond mempelajari

hubungan antara *machiavellian*, yang mengembangkan apa yang disebut kepribadian *machiavellian*, dan penilaian moral serta kecenderungan untuk berperilaku konsisten ketika dihadapkan pada dilema moral. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Yetti et al., 2022), terlihat bahwa *machiavellian* berdampak negatif terhadap pemikiran etis siswa. Semakin tinggi kepribadian *machiavellian* seseorang, semakin kuat pula hati nuraninya. Orang dengan kepribadian *machiavellian* tinggi cenderung menggunakan situasi untuk keuntungan pribadi dan tidak menaati aturan dasar.

Faktor lainnya adalah Religiusitas. Religiusitas adalah sikap beragama, suatu keadaan yang ada pada diri individu yang merasa terdorong untuk berperilaku sesuai dengan derajat ketaatan keagamanya (Jalaluddin, 2011: 303). Grasmick dkk. (1991) berpendapat bahwa agama bertanggung jawab mengendalikan perilaku individu. Semakin religius seseorang, maka semakin mampu mengendalikan perilakunya agar terhindar dari sikap tidak etis. Menurut penelitian (A.A. Gde Ari W. P., Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2018) bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki pengabdian yang tinggi maka akan memiliki kesadaran moral yang tinggi pula. Agama akan melibatkan seseorang yang mengikuti nilai-nilai agama dimana agama selalu mengajarkan untuk berbuat baik. Tingkat agama seseorang tidak mempengaruhi perilaku moralnya (Basri, 2015). Artinya, orang yang sangat religius tidak selalu berperilaku etis.

Selain *machiavellian* dan religiusitas, *love of money* menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa. Uang merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tolak ukur keberhasilan. Untuk mencapai keberhasilan tersebut seseorang bisa melakukan apa saja untuk mendapatkannya terlepas dari benar atau salah baik atau buruk apa yang dilakukan untuk mendapatkan aspek tersebut. Kecintaan terhadap uang (*Love Of Money*) berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan adanya beberapa faktor

seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, strata sosial ekonomi, dan latar belakang etnis. Herzeberg (1987) mengemukakan bahwa uang merupakan motivator bagi sebagian orang, namun bagi sebagian lainnya, uang merupakan faktor kesehatan (faktor kebersihan). Seseorang yang terlalu rakus akan uang mempunyai kecenderungan untuk melakukan perilaku tidak etis (Tang dan Chiu, 2003). Hal ini didukung oleh penelitian Putu Pandhu Prabowo dan A.A.G.P Widanaputra (2018) yang menunjukkan kecenderungan pribadi yang tinggi untuk serakah akan uang dan rendahnya kesadaran moral. Berbeda dengan Luna-Arocas dan Tang (2004), cinta uang dapat mengatur perilaku moral seseorang. A.Gde Ari W. P. dan Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2018) Jika seseorang puas dengan apa yang diterimanya dan uangnya, maka ia dapat dikendalikan untuk bertindak sebagai tindakan moral. Keserakahan akan uang dianggap sebagai penyebab maksiat, namun jika dikelola dengan baik, cinta uang dapat memotivasi orang untuk berperilaku baik. Hal ini juga didukung oleh penelitian bahwa mahasiswa keuangan yang lebih mencintai uang memiliki kehati-hatian yang lebih tinggi. Seseorang harus berperilaku baik untuk mendapatkan lebih banyak imbalan dan uang atas pekerjaan baiknya. Larangan dalam masyarakat akan membuat masyarakat enggan melakukan perilaku buruk.

Faktor lainnya yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa adalah pengetahuan etika. Hasil penelitian Comunale dkk. al., (2006) mengemukakan bahwa pengetahuan dan informasi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi persepsinya terhadap perilaku tidak etis akuntan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika yang tinggi akan membantunya untuk mampu menyadarkan dan menyikapi perilaku tidak etis yang berkaitan dengan profesi akuntansi. Profesi akuntansi tidak terlepas dari etika dimana seorang akuntan harus bekerja sesuai kode etik yang berlaku dan berperilaku etis untuk menjaga integritas dan kredibilitas dibidangnya. Sebagai calon

professional akuntan, mahasiswa akuntansi harus menerapkan sedini mungkin pendidikan etika pada saat dibangku perkuliahan. Dengan pendidikan moral yang baik maka nilai-nilai etika dapat ditanamkan sebelum memasuki dunia kerja sehingga dapat membawa manfaat jangka panjang bagi profesinya. Profesi akuntansi hendaknya memperhatikan kesadaran etis mahasiswa akuntansi sebagai titik awal untuk meningkatkan kesadaran tentang profesi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor tersebut dapat berlaku bagi semua kalangan mahasiswa akuntansi baik itu perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat mempengaruhi persepsi etisnya. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmatia Kasongat (2021) pada salah satu kampus swasta di Universitas Fajar, bahwa sedikit banyak mahasiswa akan menolak untuk melakukan tindakan tidak etis dan juga sebaliknya bersedia untuk melakukan tindakan tidak etis. Beberapa mahasiswa akuntansi di Universitas Fajar misalnya yang tengah ataupun telah menempuh studi etika bisnis dan profesi menunjukkan hasilnya yang berbeda dimana pengetahuan etis melibatkan profesi akuntan masih relatif rendah dan dapat mempengaruhi persepsi etisnya pula. Hasil ini menunjukkan bahwa perlunya untuk terus memberikan tambahan pemahaman etika bagi mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi agar kedepannya berkerja sesuai dengan kode etik profesi akuntan sehingga sebisa mungkin mengurangi atau bahkan mengtiadakan hal serupa seperti skandal *fraud accounting* yang dilakukan oleh para akuntan. Faktor-faktor seperti *machiavellian* yang manipulatif dan *love of money* yang cinta terhadap uang diharapkan selanjutnya tidak mempengaruhi perilaku dan persepsi etisnya. Kemudian religiusitas individu seharusnya dapat mengatur tiap individu untuk berperilaku etis sesuai dengan ajaran dan aturan agama yang berlaku serta dengan adanya pengetahuan etika diharapkan dapat memberikan gambaran juga dijadikan pedoman untuk

berperilaku etis sesuai kode etik dalam dunia kerja terkhusus bagi akuntan dan calon akuntan masa depan.

Pada penelitian ini merujuk pada penelitian Nasrullah Dali, dkk (2022). Terdapat beberapa persamaan salah satunya terletak dari penggunaan variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel independen *machiavellian* dan *love of money*. Sementara perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan religiusitas dan pengetahuan etika sebagai variabel independen yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Motivasi dari penelitian ini adalah akibat dari pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh para akuntan yang berpengaruh negatif pada kepercayaan dan persepsi bukan hanya masyarakat umum tetapi juga mahasiswa terkhusus mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Mahasiswa akuntansi sendiri sadar bahwa mereka mungkin akan terkena dampak dari skandal tersebut, sehingga mereka sangat berhati-hati, namun tidak menutup kemungkinan ada mahasiswa akuntansi yang terkesan tegar dan tidak memperhatikan apa yang terjadi sebelumnya. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui persepsi etis mahasiswa akuntansi sebagai calon *professional* akuntan masa depan pada perguruan tinggi negeri dan swasta dilihat dari beberapa karakteristik seperti kampus Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Fajar, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Universitas Hasanuddin yang dikenal sebagai kampus *Humaniversity* merupakan konsep keseimbangan dalam kemanusiaan dan ilmu pengetahuan pada pendidikan tinggi, Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program kependidikan yang cenderung pada pendidikan dan pengajaran dan jurusan nonkependidikan mencakup berbagai disiplin ilmu yang lebih luas, Universitas Fajar merupakan



institusi swasta yang mengedepankan diri sebagai *startup university* dengan membekali mahasiswanya dengan berbagai keterampilan untuk mampu menjadi wirausaha sekaligus membuka lapangan kerja baru, dan Universitas Muhammadiyah Makassar untuk membantu meningkatkan manajemen, pengembangan, bisnis, pembelajaran dan suasana kampus yang Islami dan motivasinya berkaitan dengan misi organisasi muhammadiyah.

Selanjutnya dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan hasil sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan menghadirkan empat variabel independen *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika terhadap variabel dependen persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan kajian pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta?
2. Bagaimana Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta?
3. Bagaimana Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta?

4. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta?
5. Bagaimana Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, Dan *Love Of Money* Secara Simultan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
2. Untuk mengetahui Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
4. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta
5. Untuk mengetahui Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, Dan *Love Of Money* Secara Simultan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Fajar Makassar

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang etika bisnis dan profesi.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dibidang penelitian dalam mengungkapkan dan memecahkan permasalahan.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada mahasiswa bahwa perilaku tidak etis dalam dunia kerja dan profesi akan sangat berdampak negatif yang dapat mempengaruhi persepsi etis diri dan orang lain sehingga diperlukan perilaku etis sesuai etika profesi. Selain itu, memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat menjadi literatur atau referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

##### 3. Bagi Universitas Fajar

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan acuan dalam proses perkuliahan terkhusus pada program studi akuntansi terkait etika bisnis dan profesi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Machiavellian*

Istilah *machiavellian* berasal dari penulis abad ke-16 Niccolo Machavelli, yang juga seorang politikus Italia. Niccolo Machavelli menulis tentang perolehan dan penggunaan kekuasaan. *Machiavellian* didefinisikan sebagai kerangka strategis umum di mana orang berinteraksi dengan orang lain dengan asumsi bahwa mereka dapat mengendalikan mereka. Penipuan adalah sifat orang yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri, mendukung segala cara untuk mencapai tujuannya, mengabaikan perilaku yang baik, sehingga memaksa orang lain melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu tujuannya (Nasrullah Dali, dkk (2022)).

Perilaku *machiavellian* adalah perilaku yang kurang kasih sayang dan hubungan interpersonal, mengabaikan akal sehat, dan menunjukkan keyakinan ideologis yang lemah (Richmond, 2001). *Machiavellian* diasosiasikan dengan orang-orang yang melakukan kekerasan yang menggunakan perilaku spiritual untuk mencapai tujuan pribadi dan sering melakukan kekerasan (Shafer & Simmon, 2008). *Machiavellian* didefinisikan sebagai "suatu sistem di mana aktor mendapatkan lebih banyak keuntungan ketika mereka bertindak, sementara yang lain mendapatkan keuntungan lebih sedikit ketika mereka tidak bertindak, setidaknya dalam situasi yang mendesak" (Richmond, 2001).

Disimpulkan bahwa *machiavellian* diasosiasikan ke dalam hal buruk dan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Memiliki kepribadian *machiavellian* cenderung berperilaku curang, manipulatif, kurang memiliki rasa atau kasih sayang dalam hubungan personal, ideologi yang rendah, dan mengabaikan moralitas konvensional serta meyakini hasil lebih

penting daripada proses. Seseorang dengan *machiavellian* tinggi akan bertindak tidak etis dibandingkan dengan *machiavellian* rendah.

Christie (1970) mengungkapkan tiga hal mendasari sifat *machiavellian*, yaitu:

1. Mendukung metode-metode yang menipu seperti penipuan dan kebohongan.
2. Pikiran negatif terhadap manusia, seperti lemah, penakut, dan mudah dimanipulasi.
3. Kurangnya penghormatan terhadap etika. Orang yang berbudaya dengan kepribadian *machiavellian* yang tinggi boleh saja menghormati orang lain, namun hanya menghargai orang lain saja yang dianggap tidak penting bagi mereka..

Individu yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi cenderung memikirkan hasil adalah yang utama demi memperoleh keuntungan ataupun kemenangan mereka. Ada sejumlah keadaan di mana individu yang sangat *machiavellian* berkembang, pertama ketika mereka berinteraksi langsung dengan orang lain, kedua ketika mereka berada dalam situasi dengan sedikit aturan, dapat dengan bebas berimprovisasi dan ketiga adalah ketika mereka terlibat secara emosional dalam hal-hal detail keberhasilan gangguan terhadap individu yang kurang *machiavellian* (Robbins dan Judge, 2008:139).

#### 2.1.1 Karakteristik *Machiavellian*

Zastrow, 2009:61) sebagaimana yang disimpulkan oleh Christie dan Geis, terdapat empat karakteristik *machiavellian* yaitu:

1. Mereka kurang terlibat secara emosional dalam hubungan interpersonal dan mudah memanipulasi orang lain jika pengikutnya dipandang sebagai objek Mereka tidak mementingkan etika konvensional, mereka

mempertimbangkan manfaat (apa yang bisa mereka peroleh) dari sudut pandang etika dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Mereka memiliki persepsi yang cukup akurat tentang kebutuhan pelanggannya, sehingga memudahkan mereka untuk memanipulasinya.
3. Mereka memiliki komitmen ideologis yang rendah dan fokus memanipulasi orang lain demi keuntungan mereka sendiri dibandingkan mencapai tujuan ideologis jangka panjang.

Menurut Purnamasari (2006), jika seseorang yang memiliki sikap *machiavellian* tinggi lebih cenderung berperilaku negatif dibandingkan seseorang yang memiliki sikap *machiavellian* rendah, maka ciri-ciri perilaku *machiavellian* adalah sebagai berikut:

1. Tidak bertindak mandiri

Perilaku tidak egois disini berarti ketidakjujuran, orang dengan perilaku *machiavellian* akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya, mereka akan menyembunyikan kesalahannya untuk mencapai tujuannya.

2. Melakukan hal-hal buruk

Orang dengan perilaku *machiavellian* sering kali melakukan perilaku tidak bermoral untuk mencapai tujuannya. Para manipulator akan mendukung segala cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, termasuk tindakan maksiat.

3. Bersifat manipulatif

Perilaku *machiavellian* yang paling penting adalah penipuan. Orang yang agresif dapat digolongkan dalam perilaku *machiavellian*.

### 2.1.2 Indikator Perilaku *Machiavellian*

Menurut Richmond (2001) indikator untuk mengukur perilaku *machiavellian* meliputi:

1. Evaluasi perilaku manusia

Disini, menghakimi berarti melakukan hal yang benar, menjelaskan kepada orang lain alasan tindakan tersebut, dan memberi tahu orang lain tentang tindakan tersebut.

2. Pendapat orang lain

Pendapat atau penilaian orang lain dan banyak orang memang baik dan baik, namun setiap orang mempunyai sisi buruk yang akan terlihat jika diberi kesempatan.

3. Bertindak jujur

Kejujuran moral itu penting, jadi cara terbaik adalah mengungkapkan alasannya daripada mengatakan hal lain yang mungkin berdampak pada orang lain.

4. Motivasi

Mendorong masyarakat untuk bekerja keras dengan memaksakan segala keinginannya menjadi kenyataan.

5. Orang yang rasional

Seseorang akan dianggap baik jika ia peduli terhadap semua orang dan menganggap semua orang itu baik.

6. Kejahatan lainnya

Kasus yang membuat seseorang berpikir salah disertai dengan perilaku delusi.

## 2.2 Religiusitas

Agama dapat dibagi menjadi lima dimensi (Glock, 1962). Bagian pertama adalah bagian ideologis, dimana individu mengikuti aturan-aturan tertentu. Bagian kedua adalah ritual, yaitu bagaimana masyarakat menganut ajaran agama yang berbeda. Yang ketiga adalah bagian dari pengalaman keagamaan. Keempat, dimensi intelektual menekankan pada pengetahuan pada ranah keagamaan. Kelima adalah bagian hasil yang digunakan untuk mengetahui perasaan seseorang sebelum terjadinya benturan pada keempat bagian tersebut. Jalalludin (2011) mengatakan agama adalah suatu amalan keagamaan, yaitu suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan beragama.

Religiusitas adalah tingkat penerimaan dan pelaksanaan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap tuhan sang pencipta untuk mematuhi aturan dan melaksanakan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Tuhan dan kemudian dijadikan pegangan kuat dalam berperilaku dan bertindak. Seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi akan terdorong untuk berperilaku positif sedangkan orang yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan berperilaku negatif.

### 2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Renaldi Septian (2019) dalam penelitiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terdapat dua, yaitu:

#### 1. Faktor Internal

Perkembangan agama tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, namun juga oleh faktor internal. Psikolog agama mempromosikan teori-teori yang berbeda berdasarkan pendekatan mereka. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agama meliputi genetika, usia, kepribadian, dan keadaan psikologis.



a. Faktor Hereditas

Jiwa beragama bukanlah faktor bawaan yang langsung diturunkan dari generasi ke generasi, melainkan dibentuk oleh banyak faktor psikologis yang berbeda-beda, antara lain persepsi, emosi, dan naluri. Pelihat juga berpesan untuk memilih pasangan hidup yang baik untuk menikah, karena menurutnya faktor genetik mempunyai pengaruh.

b. Tingkat Usia

Berbagai penelitian mengenai psikologi agama menunjukkan adanya keterkaitan antara usia dengan persepsi keagamaan, meskipun usia bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan persepsi keagamaan seseorang. Fakta ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan pemahaman agama pada berbagai usia.

c. Kepribadian

Sebagai jati diri (identitas) seseorang yang memperlihatkan ciri-ciri yang sedikit banyak berbeda dengan individu selain dirinya. Memang dalam kondisi normal, setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan ini diduga mempengaruhi aspek psikologis, termasuk persepsi keagamaan.

d. Kondisi Kejiwaan

Banyak gangguan jiwa yang tidak biasa seperti skizofrenia, paranoia, kegilaan, dan autisme pada bayi. Yang penting untuk dicermati adalah keterkaitannya dengan perkembangan psikopatologi, karena pada akhirnya penderita skizofrenia mengasingkan diri dari kehidupan sosial dan kognitifnya, keyakinan agama kita akan terpengaruh oleh halusinasi.

## 2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang diduga mempengaruhi agama dapat dilihat pada lingkungan tempat tinggal seseorang. Secara umum lingkungan hidup terbagi menjadi tiga kategori, yaitu:

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Keluarga adalah rumah pertama yang dikenal manusia. Kehidupan berkeluarga merupakan interaksi manusia tingkat pertama untuk membentuk jiwa keagamaan dalam diri setiap orang.

### b. Lingkungan Institusional

Melalui program pendidikan, keteladanan guru dan siswa, serta hubungan antar teman di sekolah dipandang berperan penting dalam mengembangkan kebiasaan baik. Kebajikan merupakan bagian dari etika yang dikaitkan dengan pengembangan jiwa keagamaan.

### c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial sekilas bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab melainkan hanya faktor yang mempengaruhi saja, namun standar dan nilai-nilai yang ada terkadang memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan jiwa beragama, baik dalam kebaikan maupun kebaikannya bentuk-bentuk buruk.

### 2.2.2 Dimensi Religiusitas

Glock dan Stark dalam Ancok (2011), terdapat lima aspek agama, yaitu aspek (*ideologis*), aspek ibadah atau praktik keagamaan (*ritualistik*), aspek

pengalaman (*Konsekuensial*), dimensi orientasi pengalaman (*konsekuensial*), pengetahuan agama (intelektual).

1. Dimensi Keyakinan (*Ideologis*)

Dimensi ini hadir dalam bentuk ekspektasi dimana agama menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempunyai seperangkat keyakinan yang harus dianut oleh para pengikutnya.

2. Dimensi Peribadatan Atau Praktek Agama (*Ritulastik*)

Aspek ini meliputi ibadah, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan masyarakat untuk menunjukkan komitmen terhadap agamanya.

3. Dimensi Pengalaman (*Konsekuensial*)

Dimensi ini relevan dan mempertimbangkan bahwa semua agama mempunyai harapan-harapan tertentu, meskipun tidak tepat jika dikatakan bahwa orang yang baik secara agama kadang-kadang akan memperoleh pemahaman langsung dan subjektif tentang ketaatan.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*Intelektual*)

Aspek ini mengacu pada harapan bahwa umat beragama setidaknya memiliki pengetahuan tentang keyakinan dasar, ritual, kitab suci, dan tradisi.

5. Dimensi Pengalaman (*Konsekuensial*)

Aspek ini mengacu pada mengidentifikasi konsekuensi sehari-hari dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama seseorang.

### **2.3 Love Of Money**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian cinta adalah sangat sayang, banyak mencintai atau tergoda, sedangkan mencintai artinya memberi kasih sayang kepada seseorang atau sesuatu. Cinta dapat

mendatangkan kebahagiaan, kenyamanan bahkan keharmonisan dalam hidup. Memiliki rasa cinta terhadap manusia atau sesuatu seperti benda dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi tiap individu. Cinta dapat berpengaruh positif bagi mereka yang bisa mengendalikannya dan dapat berpengaruh negatif bagi mereka yang tidak dapat mengendalikannya dengan baik. Perasaan cinta yang terlalu besar dan tidak dapat membawa seseorang tindakan yang tidak terkendali. Untuk mendapatkannya seseorang rela melakukan segala cara untuk mendapatkannya.

### 2.3.1 Defenisi *Money* (Uang)

Uang (*money*) adalah alat tukar yang sah menurut undang-undang dan digunakan atau digunakan untuk bertransaksi dan membayar suatu barang dan jasa. Uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sehingga banyak orang memahaminya dengan cara yang berbeda. Menurut Rubenstein (1981), di Amerika, kesuksesan seseorang diukur dari uang dan pendapatan, namun sebagian orang mempunyai pandangan berbeda mengenai uang. Pengaruh uang dapat memotivasi seseorang untuk bekerja keras untuk mendapatkan uang yang lebih banyak. Dunia bisnis pada umumnya mengharuskan manajer menggunakan uang untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan (Milkovicj dan Newman, 2002).

### 2.3.2 Defenisi *Love Of Money* (Kecintaan Terhadap Uang)

Menurut Sloan (2002), cinta uang adalah keinginan akan uang atau keserakahan di luar kebutuhan pribadi. Tang dan Chiu (2003) menggunakan Skala Cinta Uang (LOMS). LOMS memiliki empat elemen yaitu motivasi, prestasi, pentingnya uang dan kekayaan. *Love of money* mencerminkan kombinasi pemikiran bahwa uang adalah mesin kekayaan dan melambangkan

kesuksesan. Pengukuran subjektif LOMS dilakukan melalui perasaan seseorang terhadap uang, sedangkan pengukuran objektif terhadap uang berkaitan dengan perilakunya dalam menghasilkan uang, Tang dan Chiu (2003).

Dari beberapa defenisi *love of money* menurut beberapa peneliti tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *love of money* merupakan pandangan terhadap uang yang berbea-beda mulai dari uang dapat memotivasi untuk bekeja lebih giat, keinginan seseorang untuk mendapatkan uang lebih banyak, keserakahan yang dibalut cinta terhadap uang, berambisi untuk mendapatkan uang karena menganggap dengan banyak uang dapat dikatakan berhasil dan sukses.

### 2.3.3 Indikator *Love Of Money*

Menurut Tang (1992) indikator untuk mengukur tingkat *love of money* seseorang, dapat dikelompokkan menjadi 10 jenis, yang diadopsi dari *Money Ethic Scale (MEI)* yaitu;

1. *Budget*

Kebanggaan dan kemampuan mengelola uang saat dibutuhkan dengan cermat dan efisien.

2. *Evil*

Perasaan tidak pernah puas terhadap pendapatan yang diterima sepatutnya menimbulkan perilaku yang melanggar standar etika.

3. *Equity*

Tidak puas dalam memenuhi tanggung jawab secara merata tetapi pendapatan yang diterima tidak merata sehingga menimbulkan perilaku tidak etis.

4. *Successs*

Bahwa kehadiran uang dipandang sebagai simbol motivasi untuk memperolehnya.

5. *Self Expression*

Kepercayaan terhadap kehadiran uang akan mendatangkan rasa hormat dan meningkatkan citra lingkungan.

6. *Social Influence*

Banyaknya uang yang dimilikinya dapat menyebabkan ia memasuki lingkungan sosial dan memanipulasi seseorang.

7. *Power Of Control*

Dengan menempatkan uang di atas segalanya dan memperlakukan uang sebagai hal yang paling penting, perilaku ini kemudian dipandang sebagai kendali uang terhadapnya.

8. *Happiness*

Kepuasan seseorang mencerminkan kebahagiaan dan ketenangan memiliki uang.

9. *Richness*

Kehadiran uang berlebih berdampak pada keyakinan seseorang dalam mencapai tingkat kebahagiaan tertentu. melakukan perilaku tidak etis.

10. *Motivator*

Keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang untuk pekerjaan yang dilakukan dengan standar yang tidak etis.

#### 2.3.4 Identifikasi Mahasiswa Berdasarkan Tingkat *Love Of Money*

Menurut Elias (2010) mahasiswa didefinisikan menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat *love of money* yang dimiliki, yaitu:

1. *Money Worshipper*

Siswa yang cenderung memuja uang selalu memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan uang. Kelompok masyarakat yang memuja uang ini bisa dikatakan didominasi oleh uang, karena hidupnya hanya untuk uang,

sehingga mempunyai hubungan yang tinggi dengan pekerjaannya di masa depan.

## 2. *Money-Repellants*

Pelajar yang memandang uang sebagai alat tukar pembayaran. Kemungkinannya adalah mereka memiliki tingkat keberhasilan yang rendah.

## 3. *Careless Money-admirers*

Mahasiswa yang mengagumi uang akan melakukan apapun demi mendapatkan uang melebihi apapun, oleh karena itu kedepannya mereka akan cenderung banyak terlibat dalam pekerjaan dan mencapai tingkat kesuksesan yang tinggi.

Penelitian Tang dan Chiu (2003) menunjukkan bahwa uang adalah simbol kesuksesan, uang adalah simbol kekayaan, uang adalah motivator, dan nilai uang yang tinggi adalah hal yang penting. Berdasarkan rincian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa uang tidak lagi sekedar alat tukar. Di zaman sekarang uang dapat diartikan berbeda-beda tergantung bagaimana cara pandanginya terhadap uang serta keinginan dan kebutuhannya. Beberapa menganggap uang hanya sebagai alat tukar dan beberapa lainnya menganggap uang sebagai simbol kekayaan dan kesuksesan.

### **4.1 Pengetahuan Etika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilmu etika berarti segala sesuatu yang diketahui atau cerdas. Pengetahuan dapat dipahami sebagai informasi yang diperoleh secara sengaja dan tidak sengaja. Memperoleh ilmu secara sengaja dengan melakukan kegiatan atau latihan belajar tertentu, diperoleh secara tidak sengaja akibat kejadian yang tidak diharapkan yang terjadi di depan mata kita. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang lain atau diamati secara

mandiri untuk menemukan hal-hal baru. Selain itu pengetahuan memberikan informasi sebagai acuan (*benchmark*) untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Gulo (2010) mengemukakan beberapa metode yang digunakan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, antara lain:

1. Metode kepastian (keras), yaitu khalayak menerima kebenaran karena yakin akan fakta yang ada.
2. Pendekatan bumi berasumsi bahwa sesuatu dapat diterima kebenarannya karena sumbernya beralasan dan klaim seorang tokoh dapat diterima kebenarannya karena sumbernya benar berkat keahliannya di bidang tersebut.
3. Metode *apriori* menyatakan bahwa segala sesuatu diterima sebagai kebenaran hanya berdasarkan intuisi.
4. Cara tradisional, yaitu seseorang yang menerima kebenaran tradisi yang berlaku di lingkungannya.
5. Metode *trial and error*, pengetahuan dengan cara ini diperoleh melalui pengalaman langsung atau melalui serangkaian pengalaman tidak sistematis.
6. Metode metafisika, menyatakan ilmu yang dianggap paling benar diperoleh dengan ilmu metafisika, jawaban atas permasalahan di dunia eksperimen dicari di dunia supranatural, di dunia *transendental*.
7. Metode ilmiah, yaitu metode yang dilakukan melalui proses pengabdian dan induksi.

Dalam pengetahuan akuntansi, sebagai calon akuntan, mahasiswa akuntansi pastinya mempunyai pengetahuan dibidangnya seperti pencatatan, penjurnalan, membuat dan menganalisis laporan keuangan. Mengenai isu-isu yang sedang terjadi perlu ditumbuhkan sebagai bentuk kepekaan akan hal



tersebut sehingga dapat mempengaruhi cara pikir dan membantu seorang akuntan untuk mengambil keputusan yang bijak.

Pengetahuan yang diperoleh akan mempengaruhi pemikiran orang yang berbeda-beda. Meskipun mereka menerima materi yang sama selama pembelajaran di sekolah/kampus, namun tingkat pemahaman yang diterima setiap individu berbeda-beda. Pengetahuan yang tinggi akan mendorong seseorang ke tingkat yang lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan yang relatif rendah. Kemampuan siswa untuk merefleksikan secara kritis pengetahuan yang diperoleh berkisar dari generalisasi yang spesifik hingga yang dapat diterima.

#### 2.4.1 Etika

Etika tidak dapat dipisahkan dari perdebatan etika. Dalam kehidupan, moralitas sering dianggap sebagai perilaku etis. Moralitas berasal dari kata Yunani *ethos* yang berarti "karakter". Nama lain dari moralitas adalah moralitas, yang berasal dari kata latin kaya *morea* yang berarti "adat istiadat". Etika berfokus pada perilaku manusia yang "baik" dan "buruk". Dengan demikian, etika berkaitan dengan persoalan bagaimana seseorang bertindak terhadap orang lain (Al haryono Jusup, 2010). Menurut Bertens (2013), etika adalah masalah etika atau tantangan manusia terhadap moralitas. Pembagian pendekatan dalam konteks ini sering dinyatakan sebagai berikut:

1. Etika deskriptif

Menjelaskan perilaku etis dalam arti luas. Misalnya adat istiadat, praktik, asumsi tentang benar dan salah tentang tindakan yang dilakukan atau ilegal.

## 2. Etika normatif

Etika normatif tidak bersifat deskriptif tetapi bersifat kognitif (tertib), tidak deskriptif tetapi menentukan apakah perilaku atau asumsi etis itu benar.

Etika normatif bertujuan untuk membentuk prinsip-prinsip etika yang dapat ditafsirkan dan dipraktikkan secara rasional.

## 3. Mataetik

Seolah-olah kita sedang mengembangkan perilaku etis pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu pada tingkat “bahasa moral” atau bahasa yang kita gunakan dalam bidang etika. Kita juga dapat mengatakan bahwa ahli matematika mempelajari logika spesifik dari pernyataan moral.

### 2.4.2 Pengukuran pengetahuan etika

Pengetahuan etis dapat diukur berdasarkan kode etik seorang akuntan.

Item yang digunakan untuk mengukur pengetahuan etika menurut Kode Etik Akuntansi antara lain:

1. Tanggung jawab profesi
2. Kepentingan publik
3. Objektivitas
4. Kompetensi dan kehati-hatian
5. Kerahasiaan
6. Perilaku profesional
7. Standar teknis

### 2.4.3 Kode Etik Umum Profesi Akuntan

#### 1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, setiap anggota harus memenuhi setiap tugasnya, dengan selalu memperhatikan pertimbangan etika. Anggota juga harus selalu mempunyai tanggung jawab untuk

bekerjasama dengan rekan sejawat, menjaga kepercayaan masyarakat dan memenuhi tanggung jawab profesionalnya guna menjaga dan meningkatkan tradisi profesional.

2. Kepentingan publik

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, setiap anggota harus bertindak dengan memperhatikan kepentingan umum. Tidak boleh ada konflik kepentingan untuk menjaga independensi dan kualitas layanan yang diberikan. Oleh karena itu, sebagai seorang profesional harus selalu berpegang pada standar profesi yang berlaku guna mencapai profesionalisme yang mengutamakan kepentingan umum.

3. Integritas

Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, setiap anggota harus menjaga integritasnya, mengharuskan setiap anggota bersikap jujur dan transparan dalam menjalankan tugasnya tanpa mengurangi kerahasiaan layanan yang diterima. Untuk itu, para profesional harus mampu bertindak adil dan tidak didukung oleh kelompok kepentingan.

4. Objektivitas

Untuk dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan kualitas pelayanan yang sesuai, maka setiap anggota harus mampu menjaga objektivitas. Objektivitas berarti dalam menjalankan tugasnya, setiap anggota harus bertindak adil, tanpa konflik kepentingan, mengungkapkan apa yang perlu diungkapkan, dan tidak menyembunyikan tanda-tanda praktik bisnis yang bermasalah. Setiap anggota harus menghindari situasi yang dapat merusak reputasi profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian

Kompetensi berarti setiap anggota mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap anggota mempunyai pengetahuan dan manfaat yang diperlukan dari layanan profesional yang diberikan berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, hukum, dan teknik. Pada saat yang sama, penentuan nasib sendiri mengharuskan setiap anggota untuk bertindak sesuai dengan standar etika yang berlaku.

6. Kerahasiaan

Kerahasiaan merupakan hal yang sangat penting dan harus dijaga oleh setiap anggota dalam memberikan pelayanan profesional. Setiap anggota menghormati kerahasiaan klien atau pemberi kerja setelah hubungan kerja berakhir. Informasi yang diperoleh saat menggunakan layanan tidak diungkapkan tanpa persetujuan pelanggan, kecuali jika terdapat hak atau kewajiban hukum untuk mengungkapkan informasi tersebut.

7. Perilaku profesional

Dalam rangka pemberian jasa profesional, setiap anggota harus berperilaku profesional dan bertindak sesuai dengan prinsip etika yang berlaku untuk menghindari tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban anggota kepada penerima pelayanan, baik pelanggan maupun pemberi kerja, anggota dan masyarakat.

8. Standar teknis

Setiap anggota dalam melaksanakan jasa profesionalnya mematuhi standar teknis dan profesional yang relevan. Standar teknis yang harus dipenuhi oleh setiap anggota adalah yang disusun oleh Ikatan Akuntan

Indonesia (IAI). Dengan demikian, standar etika akuntansi merupakan aturan yang menjadi pedoman dasar untuk menghindari perilaku bias yang merusak citra profesi akuntansi. Dan kode etik harus dipahami dan diterapkan sebaik mungkin.

## **2.5 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai reaksi terhadap penerimaan sesuatu secara langsung, penyerapan atau proses seseorang mengalami sesuatu melalui panca inderanya. Persepsi didasarkan pada emosi, kemampuan berpikir, pengalaman, dan individu tidak sama, sehingga dalam persepsi suatu stimulus, hasil kognitif setiap individu berbeda-beda (Walgito, 1980). Menurut Luthfi (2015), persepsi diartikan sebagai proses yang melibatkan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya dan interpretasi selanjutnya terhadap gairah melalui panca indera. Proses kognitif melibatkan interaksi yang sulit antara aktivitas seleksi, kompilasi, dan interpretasi. Sedangkan menurut Harriyati (2010), persepsi adalah proses dimana orang memilih bagaimana mengatur dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna. Setiap individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda. Perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor seperti aspek sosial dan lingkungan, demografi, pemahaman terhadap suatu hal, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas mengenai persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang, anggapan, gambaran, dan tanggapan yang diterima secara langsung dari pengalaman, pengetahuan, perasaan yang dirasakan oleh panca indra terhadap peristiwa, objek dan manusia kemudian kembali menginterpretasikan stimulus tersebut melalui panca inderanya. Individu yang telah menerima apa yang diterima oleh panca inderanya akan menempatkan

dirinya secara tidak langsung. Seseorang yang memiliki persepsi terhadap orang lain maupun di lingkungan sekitar akan menilai untuk dijadikan pengalaman dan pembelajaran akan hal yang dialami serta dapat menempatkan dirinya untuk berperilaku dengan etika yang baik dan benar dilingkungan sekitar ataupun bisa sebaliknya.

Menurut Nurlan (2011), persepsi moral merupakan respon individu terhadap suatu peristiwa, peristiwa yang terjadi berdasarkan karakteristik pribadi orang yang menciptakan persepsi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motivasi, preferensi, pengalaman, latar belakang, dan harapan. Menurut Rustiana (2003), kesadaran moral adalah kemampuan seseorang dalam menanggapi tindakan yang dianggap etis, seperti nilai moral dan etika. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral adalah cara individu atau kelompok memandang peristiwa yang terjadi, baik itu terjadi berdasarkan pengalaman, pembelajaran, media, dan lain-lain, kemudian bereaksi dan percaya. itu benar atau salah. , Baik atau buruk.

Persepsi etis mahasiswa akuntansi merupakan proses penafsiran mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa (Baiq Winda Lestari, 2019). Diharapkan dengan seringnya terjadi skandal akuntansi baik di luar negeri maupun di dalam negeri, mahasiswa mampu menjawab pertanyaan apakah tindakan tersebut melanggar etika atau tidak. Dengan meminta pendapat mereka mengenai tindakan yang harus diambil dalam menghadapi skandal etika, Anda dapat mengukur persepsi etika mahasiswa akuntansi. Mulailah dengan pembelajaran, informasi, alat komunikasi, dan lain-lain, lalu tanggapi dan yakini itu benar atau salah, baik atau buruk.

### 2.5.1 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda karena setiap individu memiliki penafsiran yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Menurut Aminah (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah:

#### 1. Perilaku persepsi

Ketika seorang individu memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran tersebut dipengaruhi oleh karakteristik pribadi penafsir perseptual. Preferensi setiap individu bisa berbeda-beda sehingga akan menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap orang lain. Perasaan seseorang dalam suatu situasi mungkin berbeda dengan perasaan orang lain. Begitu pula dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sudut pandang atau cara berpikir setiap orang seringkali berbeda-beda.

#### 2. Faktor pada target

Ciri-ciri objek yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dirasakan oleh objek atau peristiwa yang belum pernah dialami di masa lalu. Selain itu, objek yang berdekatan akan cenderung terlihat bersamaan, hal ini bisa disebabkan oleh jarak fisik atau waktu. Selain itu, individu sering kali menggabungkan objek yang tidak berhubungan.

#### 3. Faktor situasi

Kondisi lingkungan dimana seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Dalam hal ini pertimbangan persepsi harus bersifat kontekstual, yaitu perlu dalam situasi di mana persepsi itu muncul. Ketika seseorang berada dalam suatu situasi, ia mengamati situasi tersebut, dapat atau tidaknya situasi tersebut ditiru tergantung pada persepsi orang tersebut terhadap hasil dari situasi yang dilihat atau dihadapinya.

Dalam penelitian Mutiara Puji Pangestu (2020), selain faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang, diantaranya yaitu:

1. Psikologi

Keadaan psikologis seseorang akan sangat mempengaruhi persepsinya. Semua kognisi dalam psikologi melibatkan sinyal dalam sistem saraf, yang berarti bahwa kognisi dalam psikologi lebih cenderung membentuk pembelajaran, memori, ekspektasi, dan perhatian. Pelatihan kognitif dalam psikologi dimulai dengan objek dunia nyata, khususnya objek digital. Benda-benda tersebut kemudian akan merangsang alat indera manusia, terutama melalui proses fisik.

2. *Family*

Salah satu pengaruh terbesar bagi seorang anak berasal dari keluarga. Dengan kata lain, di sini keluarga memegang peranan sentral dan berpengaruh dalam perkembangan anak dalam memahami dan berhubungan dengan realitas dunia ini. Ketika orang tua telah mengembangkan cara konkret bagi anak-anaknya untuk memahami dan mengelola realitas dunia ini, mereka menanamkan berbagai sikap dan persepsi serta mengajarkan mereka cara mengelola dan melihat masalah. Dengan demikian, sejak saat itu faktor keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, karena bagaimanapun kepribadian dan pemikiran anak pada dasarnya terbentuk dari keluarga.

3. Kebudayaan

Persepsi tidak hanya berkaitan dengan permasalahan pribadi namun juga dengan dunia budaya. Kaitan antara persepsi dan budaya adalah bagaimana masyarakat di lingkungan dan budayanya dapat melihat dan memahami keadaan disekitarnya serta kondisi yang ada di dunia tersebut.



Bahwa antara setiap daerah, setiap negara mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu hubungan kognitif dalam konseling antarbudaya adalah komunikasi antarbudaya. Kesadaran antar budaya merupakan cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi.

#### 4. Motivasi

Selain proses belajar, faktor pribadi juga dipengaruhi oleh motivasi dan kepribadian. Motivasi dan kepribadian juga tidak dapat dipisahkan dari proses belajar sehingga keduanya mempunyai pengaruh yang sangat besar. Seseorang dapat meningkatkan proses belajarnya apabila mempunyai motivasi belajar yang kuat.

#### 2.5.2 Indikator Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Dari permasalahan mengenai skandal akuntansi yang terjadi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pentingnya untuk memberikan pemahaman yang cukup bagi mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan dan nantinya dapat diterapkan dengan baik. Hal ini bertujuan agar meminimalisir hal serupa seperti kasus-kasus yang telah terjadi dimasa kini tidak terjadi di masa depan. Persepsi etis mahasiswa perlu diteliti untuk memberikan gambaran pemahaman mahasiswa terhadap etika profesi (kode etik akuntan), (Fitria & Sari, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi terdapat delapan prinsip yang ditetapkan oleh kongres VIII AIA di Jakarta pada tahun 1998 (Fitria dan Sari, 2014), yaitu:

1. Tanggung jawab Profesi

Tanggung jawab profesi ini adalah mampu menentukan tindakan, mengambil keputusan dan mampu menerima segala risiko yang terkait dengan tindakannya.

2. Kepentingan Publik

Pada dasarnya seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya akan mendapat kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, akuntan harus mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Seorang Akuntan yang dipercaya masyarakat dalam melaksanakan pekerjaannya harus menunjukkan integritas tinggi yang mendasari kepercayaan masyarakat. Integritas yang tinggi dapat dicapai dengan kejujuran dan keterusterangan.

3. Obyektivitas

Prinsip objektivitas mengharuskan kita bersikap adil, tidak memihak, jujur, dan tidak terpengaruh oleh pihak lain.

4. Kompetensi dan Kehati-hatian

Setiap Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, keterampilan dan ketekunan serta berkewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesionalnya sejauh yang diperlukan agar klien dapat memperoleh manfaat dari jasanya.

5. Kerahasiaan

Semua Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan pekerjaannya dan tidak boleh menggunakan atau mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa izin.

6. Perilaku professional

Setiap akuntan harus berperilaku sesuai dengan nama baik profesinya dan menjauhkan diri dari tindakan apa pun yang dapat merugikan dirinya dan lingkungan.

7. Standar Teknis

Semua akuntan harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar teknis dan profesional yang berlaku.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai penguat dan pedoman dalam memberikan gambaran untuk menyusun penelitian. Berikut penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febri Delmi Yetti, Erwinda Mawarni, Jasmina Syafei, (2022)	Pengaruh <i>Love Of Money</i> , <i>Machiavellian</i> , Religiusitas dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Kuantitatif Bersifat Asosiatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keserakahan uang, <i>machiavellian</i> , agama dan idealisme secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Secara parsial variabel <i>love of money</i> dan <i>machiavellian</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis

				mahasiswa akuntansi. Selanjutnya variabel agama dan variabel idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2	Chulaeva Nailatul Muna, (2021)	Pengaruh <i>Love Of Money</i> , Perilaku <i>Machivellian</i> , Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>love of money</i> , religiusitas dan gender berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, sedangkan perilaku <i>machiavellian</i> tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3	A.A. Gde Ari Widhiasmana Pемыun, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, (2018)	Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi dan <i>Love Of Money</i> Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Metode Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki religiusitas tinggi akan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Mahasiswa akuntansi yang mempunyai status sosial tinggi akan mempunyai kesadaran moral yang rendah. Mahasiswa akuntansi yang sangat mencintai uang akan

				mempunyai kesadaran moral yang tinggi.
4	Amir Hidayatulloh, (2019)	Pengaruh Religiusitas Dan <i>Love Of Money</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Pendekatan Kuantitatif	Persepsi moral siswa tidak dipengaruhi oleh agama. Dengan demikian, konsep penghindaran pajak di masyarakat adalah sama tanpa memandang tingkat agama masing-masing orang. Kecintaan siswa terhadap uang tidak berpengaruh terhadap persepsi moral mereka. Hal ini dikarenakan siswa akan mempertimbangkan tekanan sosial (norma subjektif) ketika berperilaku tidak etis.
5	Muhammad Yusra, Chairi Utami, (2018)	Pengaruh <i>Love Of Money</i> dan <i>Machiavellian</i> Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	Pendekatan Kuantitatif	<i>Love Of Money</i> ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi: semakin tinggi <i>love of money</i> maka semakin lemah kesadaran moralnya. Mirip dengan <i>love of money</i> , <i>machiavellian</i> mempunyai pengaruh yang signifikan

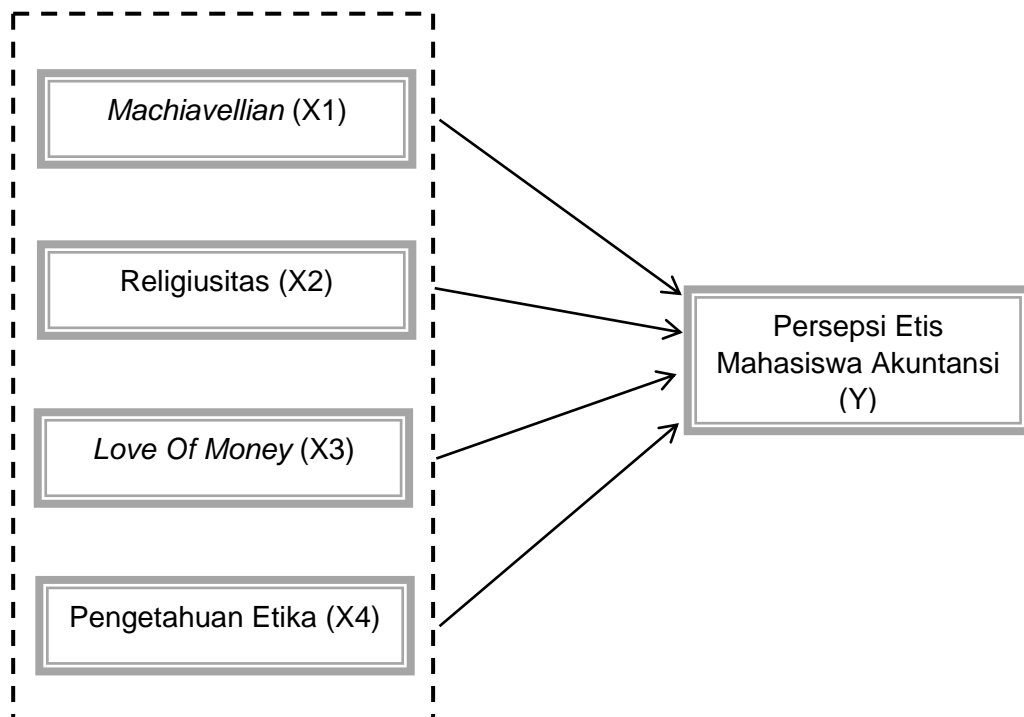
				terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah, 2023

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data diolah, 2023

## 2.8 Hipotesis

### 2.8.1 Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Richmond dalam Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno (2016), perilaku *machiavellian* diartikan sebagai suatu proses dimana si manipulator akan menerima imbalan yang lebih besar jika ia tidak melakukan manipulasi, sehingga orang lain akan menerima lebih sedikit, setidaknya dalam jangka pendek.

Hasil penelitian Muhammad Yusra dan Chairi Utami (2018) menunjukkan bahwa perilaku *machiavellian* berdampak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang memiliki sifat *machiavellian* maka akan semakin tidak etis berilaku dan persepsinya dan semakin rendah *machiavellian* seseorang menandakan akan semakin tinggi persepsi dan tindakan etisnya. Hasil penelitian lainnya Gde Kusumawathi dan Ni Putu Sri Harta (2019) yang menunjukkan bahwa perilaku *machiavellian* berdampak negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya *Machiavellian* individu tinggi maka persepsi etisnya akan rendah sehingga mengarahkan pada tindakan yang tidak etis.

*Machiavellian* merupakan perilaku manipulatif seseorang dimana untuk mendapatkan apa yang diinginkan ia akan melakukan apapun untuk mendapatkannya. Artinya semakin tinggi tingkat *machiavellian* seseorang maka akan semakin tinggi perilaku tidak etis yang dimiliki. Ketika *machiavellian* seseorang tinggi maka akan mempengaruhi tindakan dan persepsi etisnya tak peduli yang dilakukan akan berdampak pada sekitarnya ataupun tidak karena yang terpenting dari individu yang memiliki sifat *machiavellian* adalah keuntungan untuk pribadinya dan jika *machiavellian*-nya rendah akan berpengaruh pada persepsinya yang meningkat sehingga lebih cenderung memikirkan keputusan yang lebih bijak dalam bertindak. Dari penjelasan diatas dapat diambil hipotesis untuk H1 sebagai berikut:

*H1: Machiavellian berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

#### 2.8.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Jalaluddin (2011) menjelaskan bahwa agama adalah suatu keadaan atau bentuk sikap keagamaan yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak

sesuai dengan derajat ketaatan beragamanya. Keyakinan agama yang kuat tentunya dapat mencegah orang melakukan perilaku tidak etis yang disertai rasa bersalah ketika melanggar ajaran agama (Grasmick, Bursik, & Cochran, 1991).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Nyoman Budiasih (2018) menunjukkan bahwa agama berdampak positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Institut yang menyatakan bahwa agama berdampak positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dalam penelitian ini, memilih ilmu dan menganut agama baik untuk persepsi moral.

Religiusitas adalah kedekatan individu dengan Tuhan dan ketaatan untuk berperilaku sesuai ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketika seseorang dekat dengan Tuhan dan menjalankan apa yang diperintahkan maka segala tindakan, sifat, dan persepsinya akan mengarah kearah positif. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi tindakan dan perilaku positifnya sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi persepsinya. Ketika dihadapkan pada permasalahan yang tidak etis, maka akan mempengaruhi persepsinya dan sebisa mungkin berupaya untuk tidak melakukan hal serupa karena sadar bahwa perbuatan tidak etis itu tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran-Nya. Sehingga dari uraian diatas dapat diambil hipotesis untuk H2 sebagai berikut:

*H2: Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi*

### 2.8.3 Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Basri (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi kecintaan seseorang terhadap uang maka semakin rendah kesadaran moralnya dan sebaliknya. Memang benar, individu yang mencintai uang akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, baik perilakunya etis atau tidak.



Dalam penelitian yang dilakukan Astika Pratiwi dan Yoosita Aulia (2021) menyatakan bahwa *love of money* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya semakin tinggi derajat cinta uang maka semakin rendah pula perilaku moral seseorang. Sifat perilaku cinta uang yang tinggi meningkatkan minat dan kecenderungan mereka terhadap uang, sehingga mereka rela melakukan apa saja agar bisa bahagia dengan uang.

*Love of money* adalah kecintaan individu terhadap uang. Orang yang memiliki kecintaan uang yang berlebihan akan melakukan apapun untuk memperolehnya karena menganggap uang adalah tanda kesuksesan. Uang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai kesuksesan yang dimaksudkan. Semakin tinggi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang maka akan mempengaruhi persepsinya pula. Seseorang dengan tingkat cinta uang yang tinggi maka persepsinya akan rendah karena motivasinya adalah memiliki banyak uang terlepas dari etis tidaknya cara yang dilakukan. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesis H3 sebagai berikut:

*H3: Love Of Money berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.*

#### 2.8.4 Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa

##### Akuntansi

Baiq (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan etika adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan etika yang berlaku. Semakin banyak individu yang memiliki pengetahuan moral yang lebih luas dan lebih banyak, maka kesadaran akan moralitas pun semakin meningkat. Orang yang memiliki pengetahuan moral yang mendalam akan sangat mudah mengetahui mana yang benar dan mana yang

salah serta akan cenderung menilai perilaku etis atau tidak. Pengetahuan etis merupakan pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kode etik profesi akuntansi. Siswa harus dididik dan memiliki pengetahuan tentang etika profesi selama studi sarjana mereka. Melalui pembekalan ilmu etika profesi, mahasiswa dapat memahami pengetahuan kode etik profesi akuntan dengan harapan kelak menjadi akuntan profesional.

Hal ini sesuai dengan penelitian Baiq (2019) bahwa pengetahuan etika mempunyai dampak positif terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Artinya ketika pengetahuan etika tinggi maka kesadaran etika setiap mahasiswa akuntansi juga meningkat. Seseorang yang memiliki pengetahuan moral yang tinggi akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Orang yang beretika akan mampu beradaptasi dengan etika yang berlaku.

Pengetahuan etis adalah pemahaman dan pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kode etik profesi akuntansi. Siswa harus dididik dan memiliki pengetahuan tentang etika profesional selama studi sarjana mereka. Melalui pembekalan ilmu etika profesi, mahasiswa dapat memahami pengetahuan kode etik profesi akuntan dengan harapan kelak menjadi akuntan profesional Karma. Semakin banyak pengetahuan etis yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka semakin tinggi pula kesadaran etisnya. Dari uraian di atas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

*H4: Pengetahuan Etika Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*

#### 2.8.5 Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas dan *Love Of Money* Secara Simultan

Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Menurut Richmond dalam Erlintan Diyah Novitasari dan Sukirno (2016), perilaku *machiavellian* diartikan sebagai suatu proses dimana si manipulator

akan menerima imbalan yang lebih besar dibandingkan jika ia tidak memanipulasi, sehingga orang lain akan mendapat lebih sedikit, setidaknya dalam jangka pendek. *machiavellian* adalah perilaku manipulatif seseorang, ketika ingin mendapatkan apa yang diinginkannya, ia akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya. Artinya semakin tinggi tingkat *machiavellian* seseorang maka semakin tinggi pula perilaku tidak etisnya.

Selanjutnya agama, Jalaluddin (2011) menjelaskan bahwa agama adalah suatu kondisi atau bentuk sikap keagamaan yang ada pada diri seseorang dan dapat memotivasinya untuk bertindak sesuai dengan derajat religiusitas dirinya terhadap agama. Religiusitas adalah kedekatan individu dengan Tuhan dan ketaatan untuk berperilaku sesuai ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketika seseorang dekat dengan Tuhan dan menjalankan apa yang diperintahkan maka segala tindakan, sifat, dan persepsinya akan mengarah kearah positif. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi tindakan dan perilaku positifnya sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi persepsinya

Berikutnya adalah *love of money*, dimana Basri (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi *love of money* seseorang maka semakin rendah kesadaran moralnya dan sebaliknya. Memang benar, individu yang mencintai uang akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara, baik perilakunya etis atau tidak. Cinta uang adalah kecintaan individu terhadap uang. Orang yang terlalu mencintai uang akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya karena mereka percaya bahwa uang adalah tanda kesuksesan.

Dan terakhir tentang pengetahuan moral, dimana Baiq (2019) menjelaskan bahwa pengetahuan etis adalah informasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan berdasarkan etika yang berlaku. Pengetahuan etis merupakan pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kode etik profesi akuntansi. Siswa harus dididik dan

memiliki pengetahuan tentang etika profesional selama studi sarjana mereka. Semakin banyak individu yang memiliki pengetahuan moral yang lebih luas dan lebih banyak, maka kesadaran akan moralitas pun semakin meningkat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan dan ditarik hipotesis H5 sebagai berikut:

*H5: Machiavellian, Religiusitas, dan Love Of Money dan Pengetahuan Etika secara simultan berpengaruh Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), disebut penelitian kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan ciri-ciri suatu masalah, menunjukkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, menguji suatu teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah menggunakan dan mengembangkan model matematika, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Apriliawati, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). variabel (X1) *Machiavellian*, variabel (X2) Religiusitas, variabel (X3) *Love Of Money* dan variabel (X4) Variabel dependen pengetahuan Etika (Y) Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi” dilakukan di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Universitas Fajar. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2023.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jika ingin melihat seluruh elemen suatu bidang studi maka pencariannya adalah pencarian demografis. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2018) adalah suatu wilayah generasi (suatu kelompok) yang meliputi obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri dan ciri-ciri tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subyek penelitian adalah mahasiswa program sarjana akuntansi di sejumlah perguruan tinggi negeri/swasta. Berikut jumlah siswanya:

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri/Swasta**

No.	Perguruan Tinggi Negeri/Swasta	Angkatan		Jumlah
		2019	2020	
1.	Universitas Hasanuddin	166	158	324
2.	Universitas Negeri Makassar	200	159	359
3.	Universitas Muhammadiyah Makassar	200	150	350
4.	Universitas Fajar	84	70	154
	Jumlah Keseluruhan	650	537	1187

*Sumber: Data Diolah, 2023*

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015), sampel adalah salah satu ciri yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar representatif dan valid, artinya dapat mengukur apa yang perlu diukur. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana akuntansi Universitas Fajar yang dijadwalkan mengambil mata kuliah etika bisnis dan

profesi. Diketahui bahwa mata kuliah bisnis dan etika dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang kesadaran etis. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi Angkatan 2019 dan 2020.
2. Mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah etika bisnis dan profesi.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini diterapkan rumus slovin, yang tingkat presisi kesalahannya 10%, dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 1.187 mahasiswa.

Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Untuk mengetahui jumlah sampel, maka dilakukan perhitungan :

$$n = \frac{1187}{1 + 1187(10\%)^2}$$

$$n = \frac{1187}{1 + 1187(0.01)}$$

$$n = \frac{1187}{12,87}$$

$$n = 92,22 = 92 \text{ responden}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 92 responden.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan melakukan observasi, eksperimen atau wawancara (Sujarweni, 2015). Data primer penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari mahasiswa program penelitian akuntansi dengan menggunakan kuesioner.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada orang yang bersangkutan dalam hal ini mahasiswa akuntansi universitas Fajar yang telah memprogram mata kuliah etika bisnis dan profesi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Sugiyono (2011) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini kuisisioner akan dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*. Instrument yang digunakan dalam kuesioner mencakup pertanyaan yang diajukan dan juga ruang untuk responden memberikan jawaban. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel, *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money*, Pengetahuan Etika dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.



### 3.6 Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala likert yang diperkenalkan oleh Rensis Likert. Skala likert yang menjadi salah satu skala yang sering digunakan dalam penilaian hasil penjumlahan. Adapun nilai skala yang dipakai yaitu berkisar antara 1-5. Berikut skor yang digunakan untuk masing-masing pertanyaan:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (ST)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

**Tabel 3.2 Identifikasi Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Defenisi	Skala Pengukuran
<i>Machiavellian</i>	1) Penilaian seseorang atas tindakan yang dilakukan 2) Persepsi terhadap seseorang 3) Kejujuran dalam berperilaku 4) Motivasi 5) Penilaian baik terhadap orang lain 6) Penilaian buruk terhadap orang lain	Perilaku licik merupakan sifat seseorang yang hanya mementingkan kepentingan dirinya sendiri, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya dan mengabaikan akhlak, sehingga cenderung memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuannya sendiri (Nasrullah Dali, dkk (2022)).	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).

Religiusitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dimensi keyakinan (<i>ideologis</i>)</li> <li>2) Dimensi peribadatan atau praktek agama (<i>ritualistik</i>)</li> <li>3) Dimensi pengetahuan agama</li> <li>4) Dimensi pengalaman (<i>konsekuensial</i>)</li> </ol>	Jalalludin (2011), mengemukakan bahwa religiusitas adalah sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).
<i>Love Of Money</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Budget</i></li> <li>2) <i>Evil</i></li> <li>3) <i>Equity</i></li> <li>4) <i>Success</i></li> <li>5) <i>Self expression</i></li> <li>6) <i>Social influence</i></li> <li>7) <i>Power of control</i></li> <li>8) <i>Happiness</i></li> <li>9) <i>Richness</i></li> <li>10) <i>Motivator</i></li> </ol>	Menurut Sloan (2002) <i>Love Of Money</i> merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dan dari kebutuhan individu	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).
Pengetahuan Etika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Tanggungjawab</li> <li>2) Kepentingan Publik</li> <li>3) Integritas</li> <li>4) Integritas</li> <li>5) Kompetensi dan kehati-hatian</li> <li>6) Kerahasiaan</li> <li>7) Perilaku Profesional</li> </ol>	Pengetahuan etika merupakan hasil pengumpulan informasi mengenai etika atau aturan untuk dijadikan acuan dalam setiap tindakan yang akan dilakukan (Revita Madarwati, 2014).	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban

	8) Standar Teknis		sangat setuju (SS).
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konflik Kepentingan</li> <li>2. Penghindaran Pajak</li> <li>3. Pembelian Orang Dalam</li> <li>4. Kerahasiaan Profesional</li> <li>5. Pembayaran Kembali</li> </ol>	Persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah proses penginterpretasian dari mahasiswa akuntansi terhadap peristiwa yang terjadi (Baiq Winda Lestari, 2019)	Diukur menggunakan skala likert, skor 1 - 5, yakni dari jawaban sangat tidak setuju (STS) hingga jawaban sangat setuju (SS).

Sumber: Data diolah, 2023

### 3.7 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk menghitung fenomena alam dan sosial tertentu yang dapat diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen penelitian adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengumpulkan data secara sistematis guna memudahkan pencapaian hasil penelitian. Instrument penelitian ini untuk memperoleh data *Machiavellian* (X1), Religiusitas (X2), *Love Of Money* (X3), dan Pengetahuan Etika (X4)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan antara suatu variabel terikat/respon (Y) dengan dua atau lebih variabel prediktor/bebas (X1, X2, Xn). Tujuan uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen/responsif (Y) jika diketahui nilai variabel independen/prediktor (X1, X2, Xn). Artinya juga dapat

diketahui arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) *machiavellian*, religiusita, *love of money* dan pengetahuan etika terhadap variabel dependen (Y) persepsi etis mahasiswa akuntansi. Meskipun alat statistik yang digunakan untuk mengukur metode ini adalah *IBM Social Science Statistics Package (SPSS) versi 26*.

### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, untuk memeriksa apakah persamaan model regresi dapat diterima dari sudut pandang ekonometrik. Pengujian hipotesis klasik dilakukan dengan menguji normalitas, multikolinearitas, *varians* variabel, dan autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi variabel pengganggu atau variabel sisa berdistribusi normal. Karena uji t dan F diketahui mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal, maka jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi apakah residu berdistribusi normal digunakan analisis berikut :

- a. Analisis histogram dengan *P-P Plot of Regression Standardized Residual*, yaitu jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika histogram menunjukkan pola berdistribusi normal maka data tersebut berdistribusi normal atau *responsif* standar hipotetis. (Ghozali, 2012).

- b. Analisis statistik dengan *Kolmogorov Smirnov (K-S)* bahwa data dikatakan berdistribusi normal jika menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0.05$  (Ghozali,2012).

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independennya (Ghozali, 2012). Menurut (Ghozali, 2012), uji multikolinearitas dapat dideteksi dengan melakukan uji korelasi antar variabel independen (independen) dengan menggunakan *variance inflasi factor (VIF)*. Toleransi mengukur seberapa besar variasi suatu variabel independen yang dipilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah setara dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai ambang batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai toleransi  $\leq 0,10$  (setara dengan tingkat koloni 0,95) atau setara dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Dengan kata lain, multikolinearitas terjadi jika toleransi kurang dari 0,10 . dan nilai VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2012).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji perubahan varians digunakan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Jika varians sisa dari satu observasi ke observasi lainnya tetap ada maka disebut heterogenitas, dan jika berbeda maka disebut heterogenitas (Ghozali, 2012). Ada beberapa cara untuk mendeteksi varians variabel, yaitu:

- a. Jika dilihat pada grafik histogram/*scatter*, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang,

melebar, kemudian menyempit), hal ini menunjukkan sedang terjadi perubahan *variance*, sedangkan jika tidak ada pola grafis yang jelas maka terjadi perubahan varian. titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, tanpa varian variabel (Ghozali, 2012).

- b. Dalam hal ini uji Glejser menyarankan adanya regresi nilai absolut residu untuk variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2012). Heterogenitas dapat diketahui jika variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Oleh karena itu terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti tidak mengandung varians variabel (Ghozali, 2012)..

### 3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari ketergantungan variabel terikat (terkait) terhadap satu atau lebih variabel bebas (variabel penjelas/independen) dengan tujuan untuk memperkirakan dan/atau meramalkan nilai mean populasi atau mean populasi. variabel terikat berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel bebasnya (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2012).

Menurut LMS (Kristiyanti, 2015) analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungannya dengan variabel intervening. Sehingga bentuk persamaan regresi atau model yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien *Machiavellian*

$\beta_2$  = Koefisien Religiusitas

$\beta_3$  = Koefisien *Love Of Money*

$\beta_4$  = Koefisien Pengetahuan Etika

$X_1$  = *Machiavellian*

$X_2$  = Religiusitas

$X_3$  = *Love Of Money*

$X_4$  = Pengetahuan Etika

$e$  = *Error (error terms)*

### 3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji koefisien determinasi, uji statistic F dan uji statistik t.

#### 1. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kisaran nilai persentase hasil uji koefisien determinasi adalah dari 0 persen sampai kurang dari 100%.

#### 2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan uji F. Berdasarkan uji F, jika  $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$  dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa secara simultan (simultan) variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji t (Uji Partial)

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji t. Apabila hasil uji t menunjukkan nilai t hitung  $>$  t tabel dan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel depende



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Pada penelitian ini, terdapat empat perguruan tinggi negeri dan swasta yang menjadi objek penelitian dengan berbagai karakteristiknya untuk melihat bagaimana pengaruh *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berikut profil singkat universitas:

##### 1. Universitas Hasanudin

Sejak resmi berdirinya Universitas Hasanuddin pada tahun 1956, di kota Makassar pada tahun 1947, Fakultas Ekonomi didirikan, di bawah pengelolaan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) Jakarta, dengan surat keputusan Letjen. Gubernur. Pemerintahan Belanda India No. 127 tanggal 23 Juli 1947. Jalan mewujudkan universitas diawali dengan dibukanya Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat, bagian dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI), badan induknya. Universitas ini dibentuk pada tanggal 3/3/1952 dengan Dekan pertama Profesor Djokosoetano yang juga Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Namun dengan semangat, kemandirian dan dedikasi, fakultas hukum ini mampu memisahkan diri dari Universitas Indonesia setelah 4 tahun dengan terbitnya PP No.23 Tahun 1956 tanggal 10 September 1956 dan terus berkembang dengan berbagai fakultas yang membentuknya. Dia. sejauh ini dengan kualitas pengajaran yang sangat baik dari waktu ke waktu.

Saat ini Universitas Hasanuddin akan menjadi pusat unggulan pengembangan manusia, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis benua maritim Indonesia. Dikenal dengan kampus berbasis Humaniora atau

humanisme, hal ini merupakan konsep keseimbangan antara kemanusiaan dan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi dan merupakan wujud kontribusi keilmuan Unhas dalam pemberian pengabdian kepada masyarakat.

## 2. Universitas Negeri Makassar

Universitas Negeri Makassar (UNM) tidak terlepas dari sejarah berdirinya IKIP Ujung Pandang sebagai Lembaga Pelatihan Sumber Daya Manusia (LPTK). Semula IKIP Ujung Pandang merupakan gabungan kursus BI/BII bersubsidi negara dan swasta di Makassar pada sebuah universitas bernama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Hasanuddin Makassar, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) mulai tanggal 1 Agustus 1964 sampai dengan tanggal 31 Agustus 1964. Dan terus berganti nama seiring perkembangannya. Namun selama lebih dari 30 tahun menyelenggarakan Pendidikan tinggi, pada tanggal 4 Agustus 1999 IKIP Ujung pandang ini berstatus Universitas dan berganti nama menjadi Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999.

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program kependidikan dan nonkependidikan. Program kependidikan yang cenderung pada pendidikan dan pengajaran sedangkan program nonkependidikan mencakup berbagai disiplin ilmu yang lebih luas. Menjadi pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan ilmu pengetahuan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan merupakan bagian dari tujuan yang dicapai.

## 3. Universitas Muhammadiyah Makassar

Universitas Muhammadiyah Makassar didirikan pada tanggal 19 Juni 1963 sebagai cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta. Berdirinya universitas

ini merupakan wujud hasil Musyawarah Daerah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan Tenggara ke-21 di Kabupaten Bantaeng. Yayasan ini didukung oleh Persatuan Muhammadiyah sebagai organisasi yang berkomitmen mendidik dan mengajarkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, melalui surat nomor: E-6/098/1963 tanggal 22 Jumadil Akhir 1394 H/12 Juli 1963 M. Kemudian nomor sertifikat: 71 tanggal 19 Juni 1963. Universitas Muhammadiyah Makassar dinyatakan sebagai perguruan tinggi swasta terbaik sejak 1 Oktober 1965. Saat ini Universitas Muhammadiyah memiliki tujuh fakultas dan satu program sarjana, jumlah program studi sebanyak 48.

Universitas Muhammadiyah Makassar merupakan perguruan tinggi yang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni teknologinya selalu mengarah pada pengembangan nilai-nilai Islam, dimana menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang dibangun berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Tahun 1945. Sebagai perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Persatuan Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Makassar berupaya menjaga citra Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, yang menjalankan misi kemasyarakatan dengan menyelenggarakan pendidikan tinggi sehingga menjadi pilihan masyarakat.

#### 4. Universitas Fajar

Yayasan Pendidikan Umum Ujung Pandang telah membangun tiga perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Fajar (STIKOM), Institut Pariwisata Fajar (APF) dan Akademi Akuntansi Fajar (AAF). Seiring perkembangannya, tiga perguruan tinggi yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang digabung pada tahun 2008 menjadi satu dan kemudian berganti nama menjadi Universitas Fajar. Hal ini ditandai dengan terbitnya SK Mendiknas No.132/D/O/2008. 14 Juli 2008 dan Prof. dokter Halide, MA, terpilih sebagai perdana menteri pertama. Saat ini Universitas Fajar

mempunyai 2 (dua) fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang mencakup 5 (lima) program studi dan Fakultas Teknik yang juga mencakup 5 (lima) program studi.

Universitas Fajar terus bertransformasi menjadi *Entrepreneurial University* ditandai dengan keterhubungan antara pendidikan, penelitian, dengan inovasi dan kewirausahaan. Universitas Fajar merupakan kampus entrepreneur atau yang memiliki ciri kewirausahaan terus berkontribusi dalam pengembangan usaha yang dirintis dimana mempersiapkan lulusan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif untuk nantinya dapat merintis *star-up*.

## **4.2 Hasil Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **4.2.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa akuntansi di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Makassar seperti, Universitas Fajar, Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Data penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan langsung kuesioner menggunakan *google form* dan data yang terkumpul sebanyak sebanyak 92 responden. Berikut rincian jumlah berdasarkan karakteristiknya:

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Perempuan	63	68,5%
Laki-laki	29	31,5%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data diolah, 2023*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 63 mahasiswi (63,5%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 mahasiswa (31,5%) sehingga mayoritas dari responden adalah perempuan.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Responden penelitian berdasarkan angkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Angkatan**

<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
2019	50	54,3%
2020	42	45,7%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah, 2023*

Dari tabel diatas, diketahui bahwa responden berdasarkan angkatan diketahui Sebagian besar berasal dari angkatan 2019 dengan jumlah presentase sebesar 54,3% atau setara 50 responden. Sementara itu jumlah presentase angkatan 2020 sebesar 45,7% atau setara 42 responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Angkatan 2019.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta

Responden penelitian berdasarkan perguruan tinggi negeri/swasta dapat dilihat pada table berikut ini

**Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi**

<b>Perguruan Tinggi Negeri/Swasta</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Universitas Hasanuddin	8	8,70%
Universitas Negeri Makassar	12	13,04%
Universitas Muhammadiyah Makassar	10	10,86%
Universitas Fajar	61	67,40%
<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Diolah, 2023*

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan perguruan tinggi adalah mahasiswa akuntansi Universitas Fajar dengan jumlah responden sebanyak 61 orang (67,40%), lalu Universitas Negeri Makassar sebanyak 12 orang (13,04%), kemudian Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 10 orang (10,86%), dan sisanya berasal dari mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin sebanyak 8 orang (8,70%).

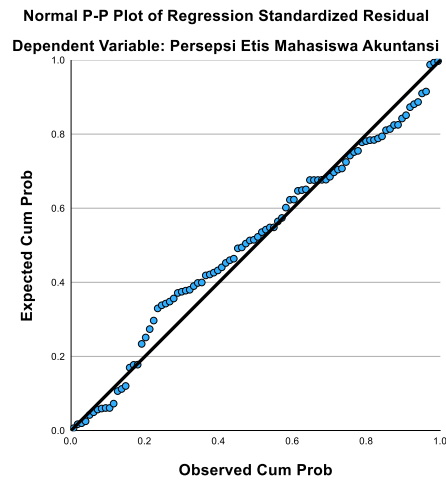
#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### ***Uji Normalitas***

Dalam uji normalitas digunakan analisis grafik dengan *P-Plot residual regresi* normalitas. Dasar pengambilan: (a) data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar sepanjang diagonal dan searah diagonal atau histogram, (b) jika tidak maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. terdistribusi, jika

data menyimpang dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau histogram (Ghozali, 2012).

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas *P-Plot Regression Standardized Residual***



Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Berdasarkan tampilan *output chart* diatas dapat dilihat pada gambar analisis grafik *P-Plot Regression Residual*, terlihat persebaran data (titik-titik) mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### ***Uji Multikolinearitas***

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* >0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolienaritas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolienaritas (Ghozali, 2016).

**Gambar 4.2**  
**Uji Multikolienaritas *Coefficients***

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Machiavellian</i>	.808	1.238
	Religiusitas	.641	1.561
	<i>Love Of Money</i>	.810	1.235
	Pengetahuan Etika	.562	1.778

*Sumber: SPSS Versi 26*

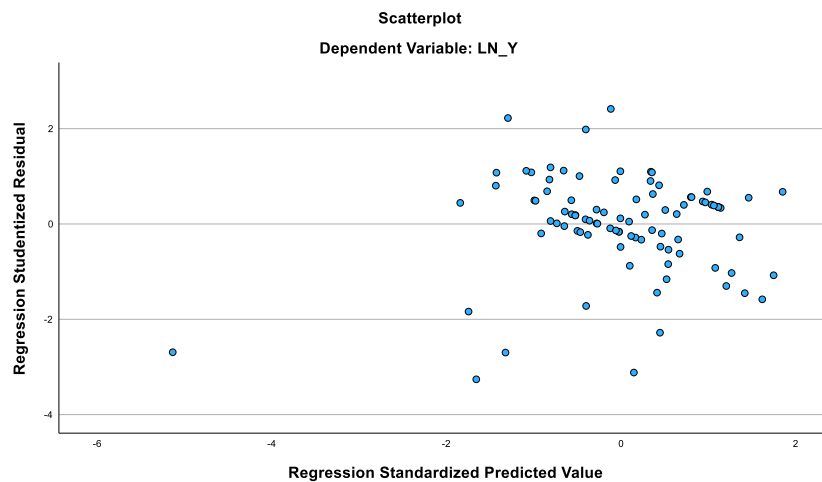
Pada uji multikolinearitas menggunakan uji kolerasi antar variabel bebas (independen) dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dimana nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai FIV yang tinggi. Hasil ini menunjukkan tidak terjadi multikolienaritas, dimana nilai *tolerance* pada variabel bebas *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika  $> 0.01$  dan nilai FIV variabel bebas  $< 10$  yang artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik adalah Ketika tidak terjadi korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2012).

#### ***Uji Heteroskedastisitas***

Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (melambai, mengembang, lalu mengecil), hal ini menunjukkan sedang terjadi varians variabel. Jika tidak ada tren yang jelas, atau jika titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu y, maka perubahan varians tidak akan terjadi.



**Gambar 4.3**  
**Uji Multikolienaritas *Scatterplot***



*Sumber: SPSS Versi 26*

Pada grafik *Scatterplot*, terlihat bahwa terdapat pola yang jelas serta titik-titik (data) menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan terjadi homoskedastisitas sehingga uji ini dapat dikatakan baik dan diterima sehingga model regresi dapat digunakan.

#### 4.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis empat variabel bebas yaitu *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika, apakah mempengaruhi satu variabel terikat yaitu persepsi etis mahasiswa akuntansi apakah berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan. Hasil uji regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Gambar 4.4**  
**Uji Regresi Linear Berganda *Coefficients***

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.286	3.127		1.691	.094
<i>Machiavellian</i>	.264	.107	.256	2.475	.015
Religiusitas	-.190	.190	-.116	-1.002	.319
<i>Love Of Money</i>	.188	.057	.339	3.291	.001
Pengetahuan Etika	.069	.097	.089	.716	.476

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Tabel diatas menunjukkan nilai constant adalah 5.286, sedangkan nilai koefisien *Machiavellian* adalah 0,264, nilai koefisien Religiusitas -0,190, nilai koefisien *Love Of Money* adalah 0,188, dan nilai koefisien Pengetahuan etika adalah 0,069. Berdasarkan hasil tersebut maka model persamaan linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5.286 + 0,264 + -0,190 + 0,188 + 0,069 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Costant sebesar 5.286, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel *machiavellian* (X1), religiusitas (X2), *love of money* (X3) dan pengetahuan etika (X4) adalah sebesar 5.286
2. Koefisien regresi *machiavellian* sebesar 0,264, artinya jika nilai variabel *machiavellian* (X1) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,264.
3. Koefisien regresi religiusitas sebesar -0,190, artinya jika nilai variabel religiusitas (X2) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar -0,190.

4. Koefisien regresi *love of money* sebesar 0,188, artinya jika nilai *love of money* (X3) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,188.
5. Koefisien regresi pengetahuan etika sebesar 0,069, artinya jika nilai pengetahuan etika (X4) bertambah 1%, maka akan berpengaruh terhadap variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) sebesar 0,069.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### *Uji F (Uji Simultan)*

Uji F-statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen maka dilakukan uji F. Berdasarkan uji F, jika angka  $F > F$  Tabel dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka disimpulkan variabel independen secara simultan (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Gambar 4.5**  
**Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.806	4	76.202	7.268	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	912.107	87	10.484		
	Total	1216.913	91			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, *Love Of Money*, Religiusitas

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $< 0,001$  lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 dan nilai  $F_{hitung} 7,268 > F_{tabel} 2,475277$  dan taraf signifikansinya lebih kecil dari taraf ketidakpercayaan 5% (0,05) yaitu  $0,001 < 0,05$ . Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan rumus: jumlah variabel bebas (k) = 4 ; jumlah sampel (n) = 92 – jumlah variabel bebas (k) = 4 dan taraf

signifikansi  $\alpha = 5\%$  sehingga diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,475277. Dengan demikian, nilai ini menunjukkan bahwa *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika secara simultan berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

### **Uji T (Uji Parsial)**

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan uji t. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan uji t (secara parsial) berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ . Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari segi signifikansi, jika nilai sig  $< 0,05$  maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai sig  $> 0,05$  maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Gambar 4.6**  
**Uji T (Parsial)**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.286	3.127		1.691	.094
	<i>Machiavellian</i>	.264	.107	.256	2.475	.015
	Religiusitas	-.190	.190	-.116	-1.002	.319
	<i>Love Of Money</i>	.188	.057	.339	3.291	.001
	Pengetahuan Etika	.069	.097	.089	.716	.476

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Sumber: Olah Data SPSS Versi 26

Uraian hasil uji T (parsial) adalah sebagai berikut:

1. Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel *machiavellian* diperoleh nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$  yaitu  $2,475 > 1,987608$  dan tingkat signifikansinya lebih rendah dari tingkat kepercayaan 5% yaitu  $0,015 < 0,05$ . Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *machiavellian* (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Selanjutnya hipotesis variabel (X1) yang menyatakan adanya pengaruh *machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi diterima.
2. Dilihat dari tabel diatas bahwa variabel religiusitas diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,002 < -1,987608$  dan tingkat signifikansinya  $>$  taraf kepercayaan 5% yaitu  $0,319 > 0,05$ . Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas (X2) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) diterima.
3. Terlihat dari tabel diatas bahwa variabel *love of money* mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,291 > 1,987608$  dan tingkat signifikansi  $<$  tingkat kepercayaan 5% yaitu  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *love of money* (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan keserakahan uang (X3) berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) diterima.
4. Dilihat dari tabel diatas bahwa variabel pengetahuan etika diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,716 < 1,987608$  dan tingkat signifikansinya  $>$  taraf kepercayaan 5% yaitu  $0,476 > 0,05$ . Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan etika (X4) berpengaruh signifikan terhadap

persepsi etis mahasiswa akuntansi. Maka hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika (X4) berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi (Y) diterima.

### ***Uji koefisien determinasi***

Uji koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) bertujuan untuk mengukur sejauh mana persentase kemungkinan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Kisaran nilai persentase hasil pengujian koefisien determinasi adalah dari 0 persen sampai kurang dari 100%.

**Gambar 4.7**  
**Uji Koefisien Determinasi**

#### **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.216	3.238

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, *Love Of Money*, Religiusitas

*Sumber: Olah Data SPSS Versi 26*

Berdasarkan tabel diatas didapatkan *R Square* senilai 0,250, atau tingkat presentase 25,0%. Hal tersebut menandakan bahwa pengaruh *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi adalah 25,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi pada peruguruan tinggi negeri dan swasta. Adapun hasil pembahasan variabel dan hipotesis sebagai berikut:

## 1. Pengaruh *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung menganggap bahwa hasil adalah kunci utama pencapaian atau kemenangannya. Ada sejumlah keadaan di mana individu yang sangat *Machiavellian* berkembang, pertama ketika mereka berinteraksi langsung dengan orang lain, kedua ketika mereka menemukan diri mereka dalam situasi dengan sedikit aturan, dapat dengan bebas berimprovisasi dan ketiga adalah ketika mereka terlibat secara emosional dalam hal-hal detail, keberhasilan menghancurkan individu yang kurang *machiavellian* (Robbins dan Judge, 2008:139).

Pada hasil uji parsial, *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat *machiavellian* individu maka semakin rendah persepsi etisnya, sebaliknya ketika semakin rendah *machiavellian* individu maka semakin tinggi tingkat persepsi etisnya. Mahasiswa yang memiliki tingkat *machiavellian* rendah akan cenderung berperilaku etis, ini didapat dilihat dari jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner “sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas”. Kebanyakan dari mahasiswa menjawab setuju dan sangat setuju. Mereka sadar bahwa untuk maju atau untuk mendapatkan apa yang diinginkan, mereka memilih untuk melalui jalan pintas dalam artian memanipulatif sesuatu untuk mendapatkannya. Sehingga hal tersebut menurunkan persepsi etisnya. Hal ini juga didukung dari jawaban salah satu responden yang sempat diwawancarai langsung, menjelaskan bahwa ia mengetahui *machiavellian* merupakan sifat manipulatif dan dapat berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa. Ungkapnya “*Machiavellian* itu sikap manipulatif seseorang atau seseorang yang manipulatif. *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis. *Machiavellian* itu sikap manipulatif, jadi itu akan mempengaruhi perilaku dan persepsi etisnya karena orang yang suka memanipulasi cara pandang mereka terhadap sesuatu yang

etis akan menurun”. Dari pernyataan tersebut, bahwa *machiavellian* sikap manipulasi yang dilakukan seseorang dan ketika tingkat *machiavelliannya* tinggi maka akan menurunkan persepsi etisnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Yusra dan Chairi Utami (2018) menunjukkan bahwa perilaku *machiavellian* berdampak signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. *Machiavellian* menunjukkan bahwa semakin tinggi seseorang memiliki sifat *machiavellian* maka akan semakin tidak etis perilaku dan persepsinya dan semakin rendah *machiavellian* seseorang menandakan akan semakin tinggi persepsi dan tindakan etisnya.

## 2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Religiusitas adalah tingkat penerimaan dan pelaksanaan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap tuhan sang pencipta untuk mematuhi aturan dan melaksanakan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Tuhan dan kemudian dijadikan pegangan kuat dalam berperilaku dan bertindak. Seseorang dengan tingkat religiusitas tinggi akan terdorong untuk berperilaku positif sedangkan orang yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan berperilaku negatif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya ketika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka tingkat persepsi etisnya pun meningkat. Dengan memiliki religiusitas tinggi akan mendorong individu berperilaku dan bersikap etis serta selalu menjalankan apa yang diperintahkan dan dilarang oleh ajaran-Nya. Ini dapat dilihat dari jawaban responden yang setuju terhadap pernyataan “Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Tuhan”. Individu yang tingkat religiusnya tinggi akan berperilaku dan bertindak sesuai ajaran agama sebagai tolak ukurnya dan cenderung takut untuk melakukan hal-hal yang menyimpang dan dilarang karena sadar dan paham bahwa segala



tindakan baik ataupun buruk yang diperbuat akan mendapatkan balasan dari Tuhan. Sehingga hal tersebut dapat pula mempengaruhi perilaku dan persepsinya kearah yang positif. Selain dilihat dari skor jawaban terbanyak tersebut, ada pernyataan pendukung dari salah satu responden yang diwawancara langsung, bahwasanya setuju jika religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ungkapnya, "Religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi etis karena religiusitas berkaitan dengan keimanan seseorang terhadap Tuhan dan juga kepercayaan terhadap ajaran Tuhan. Sehingga jika kita punya religiusitas tinggi seseorang akan takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar karena persepsi kita juga meningkat. Bisa dikatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif". Dari penjelasannya bahwa religiusitas memang memiliki pengaruh positif, semakin besar kepercayaan kita terhadap Tuhan dan ajarannya, maka persepsi dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu semakin meningkat karena tingginya ketaatan dan ketakutannya untuk melakukan tindakan tidak etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian A.A Gde Ari Widhiasmana Pemayun dan I Gusti Nyoman Budiasih (2018) menunjukkan bahwa agama berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya semakin tinggi tingkat keagamaan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran moralnya, karena semakin kita yakin akan adanya Tuhan maka semakin rajin pula kita beribadah dan membuat seseorang berperilaku beretika.

### 3. Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

*Love of money* merupakan sebuah keinginan terhadap uang atau keserakahan yang dibedakan dari kebutuhan individu. *Love of money* mencerminkan kombinasi pikiran bahwa uang adalah motivator untuk menjadi kaya dan mewakili kesuksesan. Pandangan terhadap uang yang berbea-beda

mulai dari uang dapat memotivasi untuk bekerja lebih giat, keinginan seseorang untuk mendapatkan uang lebih banyak, keserakahan yang dibalut cinta terhadap uang, berambisi untuk mendapatkan uang karena menganggap dengan banyak uang dapat dikatakan berhasil dan sukses.

Hasil penelitian mengenai *love of money* menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Tingkat *love of money* yang tinggi akan mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ini disebabkan karena seseorang dengan tingkat *love of money* yang tinggi atau berlebihan akan berasumsi bahwa uang adalah suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara. Dilihat dari jawaban responden mengenai pertanyaan dari *love of money*, sebagian besar menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa “Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang” dan “Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain”. Dalam hal ini bahwa uang memiliki pengaruh yang cenderung kearah yang tidak etis sehingga menurunkan persepsi etisnya pula. Karena dengan uang mereka dapat mempengaruhi dan memanipulasi orang lain untuk bertindak yang tidak etis.

Selain itu, dilakukan wawancara langsung pada salah satu responden dan diperoleh jawaban menarik tentang pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis, “Untuk *love of money* kecintaan seseorang terhadap uang menurutku berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa karena ketika memiliki sifat *love of money* yang terlalu over bisa menyebabkan dia melakukan yang namanya *fraud* dan kecurangan lainnya karena mereka sangat cinta uang. Meskipun begitu jika cinta uang bisa dikendalikan, sebenarnya untuk mendapatkan uang bisa dilakukan dengan cara-cara yang halal”. Jawaban tersebut mempertegas pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dalam hal ini jika seseorang memiliki tingkat *love of money* tinggi tapi persepsi etisnya juga

tinggi, maka untuk mendapatkan uang seseorang akan melakukannya dengan cara yang etis atau memperolehnya dengan cara yang halal tetapi jika sebaliknya cinta uangnya tinggi dan persepsi etisnya rendah, maka tak peduli dengan cara apa seseorang memperolehnya baik etis atau tidak tindakannya, yang terpenting adalah seberapa banyak uang yang diperoleh karena cinta uangnya yang berlebihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astri dan Yoosita (2021) bahwa *love of money* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ketika tingkat keserakahan terhadap uang tinggi, maka perilaku moral masyarakat pun semakin rendah. Hal ini disebabkan karena sifat perilaku yang sangat cinta uang meningkatkan minat atau kecenderungan mereka terhadap uang sehingga mereka dapat melakukan apa pun untuk mencapai kepuasan uang.

#### 4. Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan dapat dipahami sebagai informasi yang diperoleh secara sengaja dan tidak sengaja. Memperoleh ilmu secara sengaja dengan melakukan kegiatan atau latihan belajar tertentu, diperoleh secara tidak sengaja akibat kejadian yang tidak diharapkan yang terjadi di depan mata kita. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari orang lain atau diamati secara mandiri untuk menemukan hal-hal baru. Selain itu pengetahuan memberikan informasi sebagai acuan (norma) untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang muncul.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pengetahuan etis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan etika maka semakin tinggi pula tingkat hati nuraninya. Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan etika akan berdampak positif terhadap persepsi mahasiswa dan ini dapat dilihat dari jawaban dengan skor terbanyak mengenai pernyataan "Dalam setiap melaksanakan tugas,

akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan” dan “Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan”. Semakin luas pengetahuan etika mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesadaran moralnya sehingga perilaku dan persepsinya akan mengarah ke hal-hal yang positif.

Selain itu, dilakukan wawancara langsung pada salah satu responden untuk mempertegas hasil uji hipotesis mengenai pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. “Pengetahuan etika berpengaruh kearah yang positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi karena pengetahuan etika itu mencerminkan sikap kita sebagai orang yang terpendidik. Seperti sekarang banyak sekali kalau kita lihat di media-media sosial kayak korupsi, *fraud accounting* banyak terjadi, dan itulah orang yang punya pengetahuan etika harus meningkatkan persepsi etisnya dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kode etik karena kita kan sudah mempelajari itu”, ungkapnya. Dari pernyataan tersebut memang pengetahuan etika dapat berpengaruh positif pada persepsi etis. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi etika yang tinggi, didukung dengan pemahaman terhadap kode etik akuntansi, prinsip-prinsip etika profesi, dan contoh perilaku etis dan tidak etis yang dilakukan akuntan, akan cenderung bertindak etis dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang konsisten dengan standar yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Baiq Winda Lestari (2019) bahwa pengetahuan etika mempunyai dampak positif terhadap persepsi etika mahasiswa akuntansi. Siswa dengan tingkat pengetahuan etika yang tinggi akan lebih mudah dalam memecahkan masalah dan mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan untuk mendapatkan solusi terbaik. Orang yang beretika akan

mampu bereaksi terhadap tindakan yang tidak etis, sehingga pengetahuan yang diperolehnya menjadi informasi mengenai etika atau aturan yang berlaku.

#### 5. Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* Dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima bahwa *Machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini terlihat jelas dari hasil pengujian ketika *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika meningkat sebesar 1% maka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. Artinya *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika dapat memprediksi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana *machiavellian* yang mempengaruhi individu untuk manipulatif dan condong ke perilaku tidak etis untuk mencapai tujuan. Religiusitas adalah faktor internal diri individu mengenai ketaatan dan ajaran agama yang dapat mempengaruhi menyikapi persoalan yang kerap terjadi. *Love of money* atau kecintaan terhadap uang yang menempatkan individu pada pilihan melakukan tindakan tidak etis untuk memperoleh uang dengan mudah, atau tetap pada tindakan etis walau dengan cara yang baik untuk memperoleh uang. Dan pengetahuan etika yang memberikan informasi dan membekali mahasiswa untuk bertindak sesuai kode etik profesi akuntan terhadap banyaknya skandal akuntansi yang terjadi. Uraian tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Permasalahan yang terjadi disekitar mengenai skandal akuntansi akan mempengaruhi persepsi seseorang baik dari faktor internal maupun eksternal individu. Dilihat dari jawaban responden pada pernyataan studi kasus pada indikator kerahasiaan dan profesional yaitu, "Dadang adalah seorang mitra dari Dee & Associates, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah

bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian kepada Greenwood Ltd yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan. PT Krakatau yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Greenwood. Salah satu direktur dari PT Krakatau merupakan teman Dadang, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Dadang bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, Dadang memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit". Banyak dari responden setuju akan hal tersebut dimana seseorang dengan persepsi yang tinggi diikuti dengan pemahaman dan pengendalian diri yang baik akan menimbulkan tindakan dan persepsi etis pula.

Pernyataan lainnya juga datang dari salah satu responden, menjelaskan bahwa "Empat variabel tadi memiliki pengaruh pada persepsi etis jadi saya yakin jika itu secara keseluruhan pasti berpengaruh walaupun ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi yang baik atau tidak". Dari pernyataan ini sudah cukup mepertegas bahwa *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan pengetahuan etika berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
3. *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
4. Pengetahuan etika berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
5. *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money*, dan Pengetahuan Etika berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

#### **5.2 Keterbatasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini terdapat beberapa tempat yang menjadi objek penelitian yaitu pada beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta di kota Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Fajar, namun mayoritas yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dari Universitas Fajar dengan jumlah persen sebesar 67,40%

dan sisanya dari universitas lain. Dalam hal ini, responden dari beberapa perguruan tinggi lainnya masih terbilang kurang.

2. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan dalam bentuk google form. Hal ini tidak menutup kemungkinan perbedaan pandangan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terjadi bias antara peneliti dan responden sehingga hasilnya yang didapat tidak menggambarkan kondisi yang seharusnya.

### 5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan dan terdapat pula keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga saran yang dapat diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa akuntansi yang sedang mempersiapkan diri menjadi *professional* akuntan untuk dapat mempelajari dan memahami kode etik profesi agar dapat bekerja sesuai standar yang berlaku agar kedepannya hal-hal seperti skandal dan isu-isu kecurangan nantinya tidak terjadi lagi.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika, meskipun hasilnya cenderung mengarah pada tindakan dan persepsi yang etis, diharapkan dalam proses pembelajaran sebaiknya perlu ditingkatkan lagi muatan pemahaman mengenai *machiavellian*, religiusitas, *love of money* dan pengetahuan etika dan manfaatnya bagi dunia kerja dan dalam bermasyarakat.
3. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terbilang cukup dan sesuai perhitungan rumus slovin. Namun dalam pengisian kuesioner, 3 dari 4 universitas respondennya masih terbilang sedikit, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mengantisipasi bagaimana agar target responden dari tiap



universitas bisa terpenuhi dan hasilnya terwakilkan sesuai yang diharapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar tidak terjadi bias antara peneliti dan responden dalam memberikan jawaban, alternatif lain yang bisa digunakan adalah dengan membagikan langsung kuesioner dalam bentuk *hardcopy* sehingga peneliti bisa mendampingi responden ketika ada hal yang tidak dimengerti dari pertanyaan yang diajukan.
5. Dari hasil uji koefisien determinasi dilihat bahwa presentasi variabel yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi hanya sebesar 25% sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang belum diteliti seperti lingkungan pertemanan atau lingkungan sosial yang bisa saja dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ag, S., Si, M., Pradisti, L., Sumarsono, M. S. D., Si, M., Zulaikha, S., & Si, M. (n.d.). *DIMENSI RELIGIUSITAS DAN PENGARUHNYA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR ( Studi Pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto )*. 1–13.
- Akbar, N. (2022). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Nurul Amin Samata Berdasarkan PSAK 45*.
- Akuntansi, M. J., Ekonomi, F., Riau, U., Akuntansi, D. J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). *Pengaruh Machiavellian, Love Of Money dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Riau Angkatan 2016 dan 2017)*. 8.
- Ariani, N. L. B., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Pengaruh *Machiavellian* Dan Idealisme Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–22.
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2327>
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2327>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3543>
- David. (2011). Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Persepsi Terhadap Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Dan Keputusan Etis Terhadap Niat Untuk Melakukan Penghindaran Pajak. *Dimensi Interior*, 8(1), 44–51. [publication.\\*- .ac.id/index.php/sastra-tionghoa/article/view/121](http://publication.ia.ac.id/index.php/sastra-tionghoa/article/view/121)
- Delmiyetti, F., Mawarni, E., & Syafei, J. (2022). Pengaruh *Love Of Money, Machiavellian, Religiusitas Dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBis)*, 1(2), 204–213. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v1i2.5371>
- Down, M. (2020). *PENGARUH LOVE OF MONEY , MACHIAVELLIAN , IDEALISME DAN RELIGIUSITAS PADA PERSEPSI ETIS MAHASISWA*. 01, 64–73.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan *Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>

- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh *Love Of Money, Machiavellian*, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 01, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Kepramareni, R. W. P., & Pramesti, I. G. A. A. (2019). Pengaruh *Love Of Money Dan Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mhasiswa Akuntansi Fakltas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *E-Journal Unmas*, 1(1), pp.276-289.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh Penalaran Moral dan Sensitivitas Etika Terhadap Persepsi Etis dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64. <https://doi.org/10.24167/jab.v17i1.2288>
- Lestari, B. W. (2019). Pengaruh Pengetahuan Etika Akuntansi, Religuitas dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan *Love Of Money* Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan dan Efek Skandal Akuntansi*. 1–23.
- Muna, C. N., Putranto, A., & M. Elfan Kaukab. (2021). Apakah Religiusitas Dan Gender Mempengaruhi Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 1–12. <http://e-journal.polsa.ac.id/index.php/jneti/article/view/156>
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh *Love Of Money*, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Pangestu, M. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Etika Profesi Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi. In *Skripsi*.
- Pradanti, N. R., & Prastiwi, A. (2021). Etis Mahasiswa Akuntansi. *Etis Mahasiswa Akuntansi*, 3(2010), 1–11.
- Ratih Manuari, I. A., & Devi, N. L. N. S. (2020). Pengaruh Kecerdasan dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(11), 2969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p19>
- Sanjayasari, D. (2021). *Teknik Sampling mangrove*. 25–28.
- Sep, R., & Tian. (2019). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Karyawan Pada Hotel Syariah di Bandar Lampung*. 1–23.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Pengaruh *Machiavellian, Love Of Money* dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Badan di Kota Semarang). *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.

Umam, R. N. (2021). Aspek Religiusitas dalam Pengembangan Resiliensi diri di Masa Pandemi Covid-19. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 4(2), 148–164. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v4i2.3558>

Wahyudi, I., Boedi, S., & Kadir, A. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan (Fraudulent) Sektor Tambang Di Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 180–190. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.180-190>

Wayan, N., Safitri, N., Made, N., Ratnaningsih, D., Kurniawati, L., Wahyudi, A., Arme, D., Harahap, T., & Deliman, L. (2023). *PENGARUH LOVE OF MONEY DAN MACHIAVELLIAN TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI PERPAJAKAN (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Love Of Money dan Machiavellian terhadap persepsi etis mahasiswa DIV Akuntansi Perpajakan Politeknik eLBajo Commodus*. 1(1), 9–17.

Wijayanti, N., Zahara, & Ihsan, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika , Religiusitas , dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi ( Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di Kota Padang ). *Jurnal Akuntansi , Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1(1), 58–65.

Wijihastuti, R. S., Perdana, A. T., Pambudi, A., Alamsyah, F., Puspitasari, R. L., Effendi, Y., Fauzia, N., & Dianita, A. C. (2022). Evaluasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Mandiri Prodi Biologi Universitas Al Azhar Indonesia: Studi Kasus Respon Mahasiswa. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1030>

Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh *Love Of Money* Dan *Machiavellian* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>

Zhou, Yang, & Wang. (2020). Pengaruh Religiusitas dan *Love Of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Norma Sosial Sebagai Moderasi. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRIN T.Docx*, 21(1),

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Kuisisioner Penelitian

**PENGARUH *MACHIAVELLIAN*, RELIGIUSITAS, *LOVE OF MONEY* DAN  
PENGETAHUAN ETIKA TERHADAP PERSEPSI ETIS  
MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi  
Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta)**

---

---

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Fitriani, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh *Machiavellian*, Religiusitas, *Love Of Money* dan Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta)”.

Dalam Rangka melakukan penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner yang terlampir. Kuisisioner yang dibagikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah semata sehingga identitas saudara/i dapat terjaga kerahasiaannya. Untuk itu besar harapan saya agar kuisisioner ini dapat diisi dengan sebenar-benarnya. Terimakasih atas kesediaannya untuk mengisi kuisisioner ini, jika ada kesalahan kata dan penulisan mohon dimaafkan.

Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Saya,

Fitriani

### A. Identitas Responden

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

- Laki-Laki
- Perempuan

Angkatan :

- 2019
- 2020

Asal :

- Universitas Hasanuddin
- Universitas Negeri Makassar
- Universitas Muhammadiyah Makassar
- Universitas Fajar

### B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi kuisisioner ini, mohon untuk dibaca terlebih dahulu dan kemudian isilah kuisisioner ini dengan jawaban yang sesuai menurut Anda.
2. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda pada kolom yang telah tersedia untuk variabel *Machiavellian*, *Religiusitas*, *Love Of Money*, *Pengetahuan Etika* dan *Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*.
3. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut Anda, dengan memilih jawaban sesuai skala penilaian mulai dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju. Berikut keterangannya:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju

Skor 2 : Tidak Setuju

Skor 3 : Netral

Skor 4 : Setuju

Skor 5 : Sangat Setuju

### C. Daftar Pertanyaan

#### *Machiavellian*

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Seseorang melakukan suatu tindakan hanya jika dia yakin bahwa tindakan itu benar secara moral					
2.	Kebanyak orang pada dasarnya adalah baik dan menyenangkan					
3.	Jujur lebih baik daripada menjadi seseorang yang penting tetapi tidak jujur					
4.	Secara umum orang tidak akan bekerja keras kecuali jika dipaksa untuk melakukannya					
5.	Sulit untuk maju tanpa melalui jalan pintas					
6.	Seseorang yang menderita sakit yang tidak dapat disembuhkan, seharusnya mempunyai pilihan untuk meninggal tanpa rasa sakit					

#### *Religiusitas*

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapat balasan dari Tuhan					
2.	Saya melaksanakan ibadah dengan tepat waktu					
3.	Dekat dengan Tuhan menjadikan hidup saya tenang					
4.	Saya memiliki keyakinan bahwa agama merupakan sumber dari segala sumber hukum					

#### *Love Of Money*

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bangga dengan kemampuan saya untuk menganggarkan uang					
2.	Orang-orang melakukan tindakan tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan keuangan mereka					
3.	Uang adalah simbol kesuksesan					

4.	Uang dapat memberikan saya kesempatan untuk menjadi apa yang saya inginkan					
5.	Uang akan membantu saya mengekspresikan kompetensi dan kemampuan saya					
6.	Uang membantu saya meningkatkan citra saya di masyarakat					
7.	Uang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan memanipulasi orang lain					
8.	Saya ingin memiliki lebih banyak uang untuk lebih menaikkan kelas social					
9.	Dengan lebih banyak uang, hidup saya akan lebih menyenangkan					
10.	Uang adalah motivasi kehidupan					

#### Pengetahaun Etika

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan					
2.	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.					
3.	Tanggungjawan seseorang akuntan hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja.					
4.	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa					
5.	Setiap akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan					



	pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan					
6.	Seorang akuntan harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesional					
7.	Akuntan harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir					
8.	Akuntan harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan					

#### Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Jaya merupakan mitra dari sebuah kantor akuntan publik, dan baru saja diminta oleh sebuah hotel besar untuk menjadi auditor eksternalnya. Jaya mengetahui bahwa istri dari partner kerjanya di KAP memiliki kepemilikan saham yang substansial di hotel tersebut, baik dalam jangka pendek ataupun menengah. Setelah berkonsultasi dengan rekan partnersnya tersebut, Jaya setuju untuk menerima permintaan tersebut.					
2.	Bondan merupakan direktur dari sebuah perusahaan multinasional baru di Amerika Selatan. Bondan disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut untuk menyusun laporan pajak yang jumlah pendapatan dan pengeluarannya dimanipulasi sehingga jumlah hutang pajak yang tertulis menjadi lebih rendah. Bondan diberitahu bahwa sebagian besar perusahaan di Amerika Selatan lainnya menganggap praktik tersebut merupakan SOP dan hanya melakukan langkah awal dalam proses negosiasi yang kompleks dengan departemen perpajakan disana. Ketika Bondan menemukan bahwa pembayaran pajak yang "seharusnya" akan mengakibatkan perusahaan harus membayar pajak beberapa kali lipat lebih tinggi daripada					

	yang telah dibayar oleh perusahaan sejenis. Bondan memutuskan untuk melakukan hal yang disarankan oleh pengacara perusahaan tersebut					
3.	Candra adalah seorang manajer audit di Dynamic Securities yang merupakan sebuah perusahaan pialang saham. Selama proses pemeriksaan audit, Candra mengetahui bahwa Global Holding yang merupakan klien dari Dynamic Securities, akan mengakuisisi sebuah perusahaan yang bergerak dalam industry makanan cepat saji tersebut atas nama istrinya sebelum akuisisi yang dilakukan Global Holding tersebut dipublikasikan, sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan besar atas pembelian saham tersebut.					
4.	Dadang adalah seorang mitra dari Dee & Associates, sebuah kantor akuntan publik yang besar. Sebulan yang lalu, KAP tersebut telah bertindak sebagai konsultan untuk memberikan penilaian kepada Greenwood Ltd yang merupakan sebuah perusahaan perkebunan. PT. Krakatau yang bergerak diberbagai bidang usaha, berencana untuk mengakuisisi Greenwood. Salah satu direktur dari PT. Krakatau merupakan teman Dadang, kemudian mendekati dan menawarkan imbalan yang besar agar Dadang bertindak sebagai konsultan dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses negosiasi akuisisi tersebut. Pada akhirnya, Dadang memutuskan untuk menerima penugasan tersebut mengingat semakin kompetitifnya pasar audit.					
5.	Erik adalah petugas yang dipercaya untuk memberikan keputusan berkaitan dengan pembelian barang pada perusahaan manufaktur besar. Selama empat tahun terakhir seorang tenaga penjualan dari perusahaan kertas ABC menyediakan sebuah villa kepada Erik secara gratis. Dan Erik selalu membeli produk kertas ABC tersebut, meskipun beberapa pesaing menawarkan harga sedikit lebih rendah untuk produk sejenis dengan kualitas yang sama.					

Lampiran: 2

**Data Penelitian**  
**Jawaban dari responden terhadap masing-masing pertanyaan dari tiap variabel**

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Skor	P1	P2	P3	P4	Skor	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor	
	<i>Machiavellian (X1)</i>							<i>Religiusitas (X2)</i>					<i>Love Of Money (X3)</i>											
1	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	<b>43</b>
2	3	5	5	5	5	5	<b>28</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	5	3	5	5	5	5	5	4	3	4	4	<b>44</b>
3	4	4	5	3	2	3	<b>21</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	3	2	2	4	4	3	4	2	3	3	3	<b>30</b>
4	4	3	4	3	3	3	<b>20</b>	4	3	4	3	<b>14</b>	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	<b>39</b>
5	4	4	5	4	4	4	<b>25</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	<b>34</b>
6	2	3	4	3	2	2	<b>16</b>	4	2	4	5	<b>15</b>	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	<b>25</b>
7	4	4	5	2	2	4	<b>21</b>	3	3	5	4	<b>15</b>	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	<b>29</b>
8	4	5	5	4	2	3	<b>23</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	3	5	4	4	4	3	4	3	3	3	3	<b>36</b>
9	1	3	3	3	3	3	<b>16</b>	3	4	3	3	<b>13</b>	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	<b>30</b>
10	4	4	4	4	5	3	<b>24</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	<b>24</b>
11	3	3	4	3	3	3	<b>19</b>	3	3	3	3	<b>12</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
12	1	3	3	2	4	3	<b>16</b>	2	3	3	3	<b>11</b>	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	<b>32</b>
13	5	4	5	4	2	2	<b>22</b>	4	3	5	5	<b>17</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
14	3	3	5	2	2	2	<b>17</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	<b>26</b>
15	4	4	4	3	2	3	<b>20</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	<b>35</b>
16	3	2	4	2	2	3	<b>16</b>	4	3	4	3	<b>14</b>	5	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	<b>30</b>
17	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>	3	3	4	3	<b>13</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
18	3	5	5	2	2	3	<b>20</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	<b>28</b>

19	5	3	5	2	2	2	<b>19</b>	5	4	5	3	<b>17</b>	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	<b>34</b>
20	2	1	4	4	3	2	<b>16</b>	5	3	5	2	<b>15</b>	4	5	1	2	3	5	5	3	3	4	<b>35</b>
21	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>	5	3	5	4	<b>17</b>	3	4	3	4	3	4	4	4	5	3	<b>37</b>
22	2	4	5	2	4	1	<b>18</b>	5	5	5	4	<b>19</b>	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>28</b>
23	4	5	5	3	4	3	<b>24</b>	5	4	4	3	<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	<b>37</b>
24	4	4	5	3	3	5	<b>24</b>	5	5	5	4	<b>19</b>	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>32</b>
25	4	4	5	3	2	3	<b>21</b>	5	3	5	3	<b>16</b>	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	<b>37</b>
26	4	5	5	5	2	2	<b>23</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	<b>32</b>
27	4	4	3	5	5	3	<b>24</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	<b>44</b>
28	4	5	5	2	1	1	<b>18</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	5	3	1	2	1	1	4	1	3	4	<b>25</b>
29	4	4	5	2	3	3	<b>21</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	<b>36</b>
30	3	5	5	3	3	3	<b>22</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
31	4	4	5	3	3	2	<b>21</b>	4	5	4	5	<b>18</b>	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	<b>26</b>
32	3	4	5	5	2	4	<b>23</b>	5	4	5	4	<b>18</b>	3	4	3	3	4	3	5	3	3	4	<b>35</b>
33	5	5	5	5	5	5	<b>30</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	5	2	3	3	3	2	2	2	4	3	<b>29</b>
34	4	4	5	4	4	1	<b>22</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	<b>42</b>
35	5	3	5	3	4	4	<b>24</b>	4	4	5	5	<b>18</b>	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	<b>46</b>
36	3	2	5	3	1	1	<b>15</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	5	4	2	4	3	2	3	3	5	2	<b>33</b>
37	4	3	5	2	3	3	<b>20</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	<b>39</b>
38	5	4	4	5	3	3	<b>24</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	<b>33</b>
39	5	5	2	4	4	5	<b>25</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	5	4	4	4	4	2	2	4	5	4	<b>38</b>
40	4	4	4	3	2	2	<b>19</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	<b>30</b>
41	5	3	5	4	3	3	<b>23</b>	4	5	5	4	<b>18</b>	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
42	3	4	4	4	4	4	<b>23</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
43	4	4	3	4	3	3	<b>21</b>	5	4	5	3	<b>17</b>	4	5	3	3	3	3	5	2	2	4	<b>34</b>

44	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
45	4	2	5	5	3	1	<b>20</b>	5	5	5	3	<b>18</b>	2	3	1	1	1	1	5	2	4	3	<b>23</b>
46	4	3	3	3	3	3	<b>19</b>	5	3	5	3	<b>16</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
47	5	3	4	2	2	2	<b>18</b>	5	4	4	4	<b>17</b>	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	<b>24</b>
48	3	5	5	3	2	1	<b>19</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	5	3	3	2	2	2	4	3	4	3	<b>31</b>
49	4	3	4	3	2	1	<b>17</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	<b>28</b>
50	3	2	4	3	3	1	<b>16</b>	4	3	4	4	<b>15</b>	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>30</b>
51	3	4	5	3	3	3	<b>21</b>	5	4	5	4	<b>18</b>	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	<b>35</b>
52	5	3	3	4	4	5	<b>24</b>	5	3	5	4	<b>17</b>	3	5	3	2	3	2	4	2	3	3	<b>30</b>
53	3	2	4	2	4	1	<b>16</b>	5	3	4	4	<b>16</b>	3	4	4	5	3	3	4	3	5	5	<b>39</b>
54	3	3	2	3	3	1	<b>15</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	<b>36</b>
55	4	3	5	3	3	2	<b>20</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	4	3	3	4	4	3	5	3	4	5	<b>38</b>
56	4	4	4	1	2	1	<b>16</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	2	4	5	4	4	5	5	5	2	5	<b>41</b>
57	4	3	5	3	3	2	<b>20</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	2	3	4	3	3	3	2	5	5	<b>34</b>
58	4	3	5	3	2	2	<b>19</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	2	5	5	4	4	3	4	3	5	<b>39</b>
59	4	3	5	2	3	3	<b>20</b>	4	3	4	3	<b>14</b>	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	<b>32</b>
60	4	5	5	2	2	3	<b>21</b>	4	4	4	3	<b>15</b>	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	<b>31</b>
61	4	5	5	4	1	1	<b>20</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	2	2	3	3	3	1	2	3	3	<b>26</b>
62	4	3	5	3	3	3	<b>21</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	<b>27</b>
63	3	3	3	3	3	3	<b>18</b>	4	3	5	5	<b>17</b>	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	<b>33</b>
64	4	5	5	3	4	4	<b>25</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
65	5	5	4	3	1	1	<b>19</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	<b>21</b>
66	4	4	4	4	4	3	<b>23</b>	4	4	5	3	<b>16</b>	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	<b>30</b>
67	4	4	5	4	3	3	<b>23</b>	5	4	4	4	<b>17</b>	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	<b>37</b>
68	3	2	4	4	4	3	<b>20</b>	5	4	5	3	<b>17</b>	5	2	5	5	4	4	2	5	4	4	<b>40</b>

69	2	5	1	1	1	2	<b>12</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	5	5	1	5	5	4	5	4	5	5	<b>44</b>
70	4	4	5	4	5	3	<b>25</b>	5	3	4	5	<b>17</b>	3	4	5	4	4	5	4	3	5	4	<b>41</b>
71	5	4	4	5	5	3	<b>26</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	<b>44</b>
72	5	5	5	5	5	3	<b>28</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	2	4	5	4	3	4	4	4	5	3	<b>38</b>
73	5	5	5	5	2	3	<b>25</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	<b>49</b>
74	5	5	5	3	4	4	<b>26</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	<b>32</b>
75	4	4	5	2	1	3	<b>19</b>	5	3	5	5	<b>18</b>	4	2	2	2	3	4	2	5	5	2	<b>31</b>
76	4	4	5	4	4	3	<b>24</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	<b>35</b>
77	4	3	2	3	4	2	<b>18</b>	4	4	4	5	<b>17</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
78	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>	4	4	4	3	<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
79	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
80	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>	4	4	4	3	<b>15</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
81	3	3	4	4	5	2	<b>21</b>	5	3	4	4	<b>16</b>	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	<b>39</b>
82	3	4	4	4	2	1	<b>18</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	<b>38</b>
83	4	3	3	3	2	2	<b>17</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	4	3	3	4	4	4	5	3	3	3	<b>36</b>
84	3	4	4	4	4	4	<b>23</b>	4	4	3	2	<b>13</b>	2	4	4	5	5	3	4	4	3	2	<b>36</b>
85	4	2	5	2	2	1	<b>16</b>	4	3	5	5	<b>17</b>	4	4	2	2	2	2	4	5	2	2	<b>29</b>
86	4	3	5	3	2	3	<b>20</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	<b>21</b>
87	4	4	4	4	4	4	<b>24</b>	4	4	4	4	<b>16</b>	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>40</b>
88	5	5	5	3	2	2	<b>22</b>	5	5	5	5	<b>20</b>	5	3	2	3	4	2	4	2	1	2	<b>28</b>
89	5	4	5	3	2	4	<b>23</b>	5	4	5	5	<b>19</b>	3	3	2	4	2	4	4	4	2	2	<b>30</b>
90	5	5	5	3	3	5	<b>26</b>	5	2	5	3	<b>15</b>	4	3	3	5	3	3	3	3	5	3	<b>35</b>
91	3	4	5	4	4	4	<b>24</b>	5	3	5	SS	<b>13</b>	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	<b>42</b>
92	1	1	5	5	5	5	<b>22</b>	5	5	5	SS	<b>15</b>	1	5	1	5	5	5	1	1	3	1	<b>28</b>

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	P1	P2	P3	P4	P5	Total
	Pengetahuan Etika (X4)									Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)					
1	4	4	4	3	3	3	5	4	30	3	3	3	3	3	15
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	1	4	4	4	16
3	5	5	2	4	5	4	5	5	35	3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	3	3	18
5	5	4	3	4	5	5	4	4	34	4	2	2	3	2	13
6	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3	3	3	3	3	15
7	4	4	3	4	4	5	4	4	32	4	3	3	3	3	16
8	4	5	3	4	5	4	5	5	35	4	3	4	3	4	18
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	3	3	2	13
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40	3	3	4	4	4	18
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15
12	3	3	3	3	3	3	2	3	23	5	3	3	3	3	17
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	3	4	3	3	17
14	4	3	3	3	3	3	3	4	26	3	3	3	3	3	15
15	4	4	3	4	4	4	4	4	31	3	2	3	3	4	15
16	4	4	4	4	3	3	3	3	28	3	4	3	3	3	16
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	15
18	4	4	2	4	4	4	4	4	30	3	3	3	3	3	15
19	4	4	3	4	4	3	4	4	30	3	3	3	3	3	15
20	4	4	2	4	3	4	3	4	28	3	3	2	3	3	14
21	4	5	3	5	4	4	4	4	33	3	3	3	3	3	15
22	5	3	3	3	5	3	5	3	30	3	3	3	3	3	15

23	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
24	4	4	4	4	3	3	3	4	<b>29</b>	4	3	3	3	3	<b>16</b>
25	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>	3	3	4	3	3	<b>16</b>
26	4	5	3	3	3	3	3	3	<b>27</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
27	4	4	5	5	3	4	4	4	<b>33</b>	4	4	4	5	5	<b>22</b>
28	4	5	1	4	4	5	5	4	<b>32</b>	2	1	2	1	1	<b>7</b>
29	4	4	4	4	4	4	5	5	<b>34</b>	4	2	3	4	4	<b>17</b>
30	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
31	4	4	3	4	4	4	4	4	<b>31</b>	3	4	3	3	4	<b>17</b>
32	4	5	4	5	4	5	5	5	<b>37</b>	3	2	3	2	4	<b>14</b>
33	4	4	3	4	4	4	5	5	<b>33</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
34	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
35	5	3	3	3	4	4	5	4	<b>31</b>	3	2	3	3	3	<b>14</b>
36	3	5	4	5	3	5	4	4	<b>33</b>	4	5	1	1	3	<b>14</b>
37	3	4	3	3	3	3	3	3	<b>25</b>	3	4	3	3	3	<b>16</b>
38	4	5	4	4	3	4	4	4	<b>32</b>	3	2	3	1	3	<b>12</b>
39	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
40	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>	4	2	2	3	3	<b>14</b>
41	4	3	3	3	3	3	4	3	<b>26</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
42	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
43	4	4	4	4	5	5	5	4	<b>35</b>	4	2	3	3	3	<b>15</b>
44	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>	3	4	4	4	3	<b>18</b>
45	5	5	3	2	4	5	5	4	<b>33</b>	4	2	5	5	5	<b>21</b>
46	4	3	3	3	3	3	3	3	<b>25</b>	3	3	3	3	2	<b>14</b>
47	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>	3	2	4	4	3	<b>16</b>



48	4	4	3	4	4	3	3	5	<b>30</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
49	5	5	3	4	4	4	5	4	<b>34</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
50	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>	3	3	3	4	4	<b>17</b>
51	3	3	3	3	3	3	3	3	<b>24</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
52	4	3	3	4	3	3	4	4	<b>28</b>	4	4	3	4	4	<b>19</b>
53	5	4	2	4	4	3	4	4	<b>30</b>	4	2	3	4	3	<b>16</b>
54	5	5	3	4	3	4	4	4	<b>32</b>	3	2	3	3	3	<b>14</b>
55	5	5	3	3	5	4	5	5	<b>35</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
56	4	4	2	4	4	5	5	5	<b>33</b>	2	1	2	2	1	<b>8</b>
57	5	4	5	5	5	5	5	4	<b>38</b>	2	5	2	2	2	<b>13</b>
58	5	5	3	5	5	5	5	5	<b>38</b>	4	1	1	1	3	<b>10</b>
59	4	4	3	4	4	3	4	4	<b>30</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
60	4	4	3	4	5	5	5	4	<b>34</b>	4	2	3	3	2	<b>14</b>
61	5	5	3	5	5	5	5	5	<b>38</b>	2	1	4	4	3	<b>14</b>
62	5	5	3	4	5	4	5	5	<b>36</b>	4	2	3	4	3	<b>16</b>
63	4	4	3	3	3	4	3	4	<b>28</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
64	5	5	4	5	5	5	5	5	<b>39</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
65	4	5	2	4	4	5	3	5	<b>32</b>	1	1	2	1	3	<b>8</b>
66	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
67	4	5	2	4	4	3	5	5	<b>32</b>	4	3	3	3	3	<b>16</b>
68	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>	3	3	4	2	3	<b>15</b>
69	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>
70	4	4	3	4	5	5	5	5	<b>35</b>	3	1	3	4	4	<b>15</b>
71	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>	3	1	3	4	3	<b>14</b>
72	5	5	4	4	4	4	5	5	<b>36</b>	3	2	3	3	3	<b>14</b>

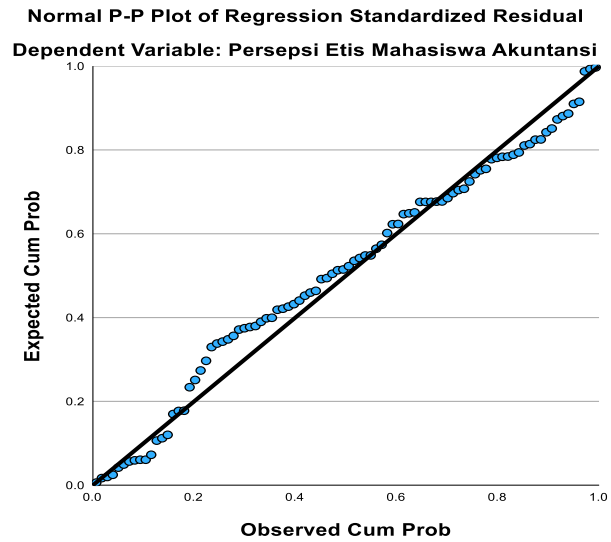
73	5	5	5	5	5	5	5	5	<b>40</b>	5	5	5	4	5	<b>24</b>
74	4	5	3	4	4	4	5	4	<b>33</b>	5	4	4	4	4	<b>21</b>
75	4	4	3	4	4	4	5	5	<b>33</b>	4	5	5	5	4	<b>23</b>
76	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
77	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	5	4	4	<b>21</b>
78	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
79	4	4	4	4	3	4	4	4	<b>31</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
80	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
81	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	1	3	4	3	<b>15</b>
82	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>	4	3	4	4	3	<b>18</b>
83	4	4	3	2	3	3	4	4	<b>27</b>	3	3	3	3	3	<b>15</b>
84	5	4	4	4	3	4	4	2	<b>30</b>	5	5	4	3	2	<b>19</b>
85	4	4	3	4	4	4	4	2	<b>29</b>	2	4	4	2	5	<b>17</b>
86	4	4	3	3	3	3	3	3	<b>26</b>	3	3	1	3	3	<b>13</b>
87	4	4	4	4	4	4	4	4	<b>32</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>
88	5	5	2	5	5	5	5	5	<b>37</b>	3	1	1	2	3	<b>10</b>
89	4	4	2	4	4	4	4	4	<b>30</b>	4	2	2	4	4	<b>16</b>
90	5	5	3	5	5	5	5	5	<b>38</b>	5	3	5	5	3	<b>21</b>
91	5	5	3	4	4	4	5	4	<b>34</b>	3	3	4	3	4	<b>17</b>
92	5	1	1	2	2	2	1	5	<b>19</b>	4	5	1	1	2	<b>13</b>

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

##### Grafik *P-Plot Of Regression Residual*



##### Uji Multikolienaritas

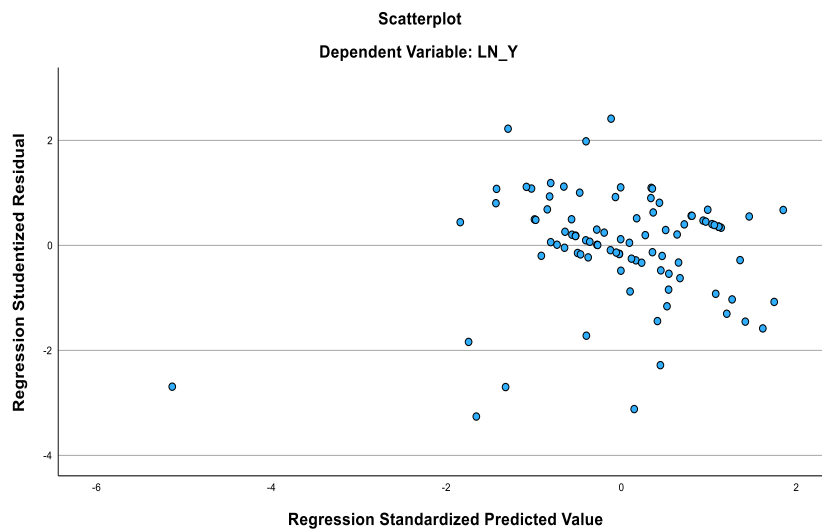
##### Tabel *Coefficients*

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Machiavellian</i>	.808	1.238
	Religiusitas	.641	1.561
	<i>Love Of Money</i>	.810	1.235
	Pengetahuan Etika	.562	1.778

## Uji Heteroskedastisitas

### Grafik *Scatterplot*



## Uji Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.286	3.127		1.691	.094
<i>Machiavellian</i>	.264	.107	.256	2.475	.015
Religiusitas	-.190	.190	-.116	-1.002	.319
<i>Love Of Money</i>	.188	.057	.339	3.291	.001
Pengetahuan Etika	.069	.097	.089	.716	.476

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

## Uji Hipotesis

### Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304.806	4	76.202	7.268	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	912.107	87	10.484		
	Total	1216.913	91			

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, *Love Of Money*, Religiusitas

### Uji T (Parsial)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.286	3.127		1.691	.094
	<i>Machiavellian</i>	.264	.107	.256	2.475	.015
	Religiusitas	-.190	.190	-.116	-1.002	.319
	<i>Love Of Money</i>	.188	.057	.339	3.291	.001
	Pengetahuan Etika	.069	.097	.089	.716	.476

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

### Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.500 <sup>a</sup>	.250	.216	3.238

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Etika, *Machiavellian*, *Love Of Money*, Religiusitas

## Hasil Wawancara Langsung

Berikut hasil wawancara langsung dari salah satu responden yang dilakukan untuk memperkuat validnya hasil penelitian dari uji data kuisioner.

1. Peneliti: “Apakah Anda mengetahui apa itu *machiavellian*?”  
Novi : “Tahu, iya saya tahu. *Machiavellian* itu sikap manipulatif seseorang atau seseorang yang dengan sikap memanipulasi.”
2. Apakah Anda mengetahui apa itu religiusitas?  
Religiusitas itu keimanan seseorang.”
3. Apakah Anda mengetahui apa itu *love of money*?  
Novi : “Untuk *love of money*, kecintaan seseorang terhadap uang. Lebih ke sikap, iyah seperti itu.”
4. Apakah Anda mengetahui apa itu pengetahuan etika?  
Novi : “Pengetahuan etika sependek yang saya ketahui bagaimana kita belajar beretika yang baik sebagai mahasiswa atau orang yang berpendidikan.”
5. Peeliti : “Apakah Anda mengetahui apa itu persepsi etis mahasiswa?  
Untuk persepsi etis sendiri tentang bagaimana seseorang dalam bertingkah laku. beretika dan berperilaku.”
6. Peneliti : “Menurut Anda, apakah *machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?”  
“Novi : “Menurut saya dia berpengaruh. *Machiavellian* itu kan manipulatif, jadi itu akan mempengaruhi perilaku dan persepsi etisnya karena orang yang suka manipulasi cara pandangnya akan menurun.”
7. Peneliti : “Menurut Anda, apakah religiusitas berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?”  
Novi : “Menurut saya, Religiusitas memiliki pengaruh terhadap persepsi etis karena religiusitas berkaitan dengan keimanan seseorang terhadap Tuhan

seperti yang saya katakan tadi dan juga kepercayaan terhadap ajaran Tuhan. Sehingga jika kita punya religiusitas tinggi misalnya, kayak kita jadi takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar karena persepsi kita juga meningkat.”

8. Peneliti : “Menurut Anda, apakah *love of money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

Novi : “Untuk *love of money* kecintaan seseorang terhadap uang menurutku berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa karena ketika memiliki sifat *love of money* yang terlalu *over* bisa menyebabkan dia melakukan yang namanya *fraud* dan kecurangan lainnya karena mereka sangat cinta uang. Meskipun begitu jika cinta uang bisa dikendalikan, sebenarnya untuk mendapatkan uang bisa dilakukan dengan cara-cara yang halal.

9. Menurut Anda, apakah pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?

Novi : “Ya, menurutku berpengaruh. Karena pengetahuan etika itu mencerminkan sikap kita sebagai orang yang terpendidik. Seperti sekarang banyak sekali kalau kita lihat di media-media social kayak korupsi, *fraud accounting* banyak terjadi, dan itulah orang yang punya pengetahuan etika harus meningkatkan persepsi etisnya dan tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kode etik karena kita kan sudah mempelajari itu.”

10. Menurut Anda apakah *machiavellian*, religiusitas, *love of money*, dan Pengetahuan etika berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi? Kenapa?

Novi : “Empat variabel tadi kan memiliki pengaruh pada persepsi etis jadi saya yakin jika itu secara keseluruhan pasti berpengaruh walaupun ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berpersepsi yang baik atau tidak.”

## Dokumentasi Wawancara



*Sumber : Data Diolah, 2023*